

**RESEPSI PEMBACA TERHADAP CITRA PERPUSTAKAAN DALAM
NOVEL THE MIDNIGHT LIBRARY DI KALANGAN PEMBACA
GOODREADS INDONESIA**



Oleh :
Mishbahul Khairiyah
NIM : 22200012078

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar *Master of Arts* (M.A)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mishbahul Khairiyah
NIM : 22200012078
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri,
kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 November 2024

Saya yang menyatakan,



Mishbahul Khairiyah

NIM : 22200012078

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mishbahul Khairiyah

NIM : 22200012078

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.
Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai
ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 November 2024

Saya yang menyatakan,



Mishbahul Khairiyah
NIM : 22200012078

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : Resepsi Pembaca Terhadap Citra Perpustakaan Dalam Novel *The Midnight Library* Di Kalangan Pembaca Goodreads Indonesia

Yang ditulis oleh :

Nama : Mishbahul Khairiyah

NIM : 22200012078

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

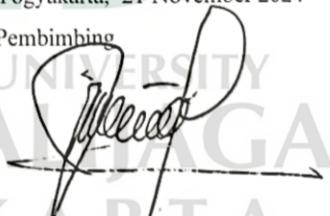
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts*

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 21 November 2024

Pembimbing



Dr. Anis Masruh, S.Ag., S.S., M.Si.

NIP. 197109071998031003

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1259/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : Resepsi Pembaca Terhadap Citra Perpustakaan dalam Novel *The Midnight Library* di Kalangan Pembaca *Goodreads* Indonesia

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MISHBAHUL KHAIRIYAH, S.I.P
Nomor Induk Mahasiswa : 22200012078
Telah diujikan pada : Rabu, 11 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Mohammad Yunus, Lc., M.A., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 676373548ae2a



Pengaji II

Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.S., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 676130699d83f



Pengaji III

Dr. Nurain, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6762489f08330



Yogyakarta, 11 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6763889fed756

ABSTRAK

Mishbahul Khairiyah (22200012078). Resepsi Pembaca Terhadap Citra Perpustakaan Dalam Novel *The Midnight Library* Di Kalangan Pembaca *Goodreads* Indonesia. Tesis Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami bagaimana pembaca di komunitas *Goodreads* Indonesia merespons secara aestetik terhadap gambaran perpustakaan dalam Novel *The Midnight Library*. Kemudian untuk mengetahui macam-macam tipe pembaca berdasarkan pengetahuan dan pengalaman historis yang mempengaruhi pembentukan makna citra perpustakaan dalam novel. Penelitian ini menerapkan konsep teori resepsi yang dikemukakan oleh Wolfgang Iser. Teori resepsi dipilih karena menekan peran penting pembaca dalam memaknai setiap teks yang di novel. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Informan dalam penelitian ini dipilih melalui teknik *purposive sampling*, dan data akan berkembang sepanjang proses penelitian. Kriteria informan penelitian ini adalah anggota komunitas pembaca *Goodreads* Indonesia yang sudah membaca novel *The Midnight Library*. Anggota komunitas yang telah membaca novel dapat diketahui melalui profil *Goodreads* masing-masing informan. Kemudian peneliti menghubungi informan melalui profil akun *Goodreads Indonesia*. Data pada penelitian ini dianalisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini memastikan kebasahan data melalui beberapa langkah, seperti triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta melibatkan proses *member check*.

Hasil penelitian ini mendapat berberapa hal: 1). Resepsi pembaca yang berkaitan dengan respon aestetika, terdapat tiga jenis citra perpustakaan. (a) perpustakaan sebagai gudang ilmu pengetahuan, (b) perpustakaan sebagai tempat bersejarah, (c) perpustakaan sebagai ruang refleksi diri. 2). Hasil dari respon aestetika yang berkaitan dengan citra perpustakaan menghasilkan tipe-tipe pembaca berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yaitu: (a) *Implied Readers*, (b) *Common Readers*, (c) *Resistant Readers*.

Kata Kunci : Komunitas *Goodreads* Indonesia, Perpustakaan, Resepsi Pembaca.

ABSTRACT

Mishbahul Khairiyah (22200012078). *Reception of Readers on the Image of Libraries in the Novel The Midnight Library Among Goodreads Readers in Indonesia.* Master's Thesis, Interdisciplinary Islamic Studies Program, Library and Information Science Concentration, Postgraduate Program, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2024.

This research aims to examine the reception related to the aesthetic responses of readers towards the image of libraries in the novel *The Midnight Library* among Goodreads readers in Indonesia, and to identify the different types of readers based on their knowledge and historical experiences that influence the construction of meaning regarding the image of the library in the novel. This study adopts the reception theory explained by Wolfgang Iser. The reception theory is chosen because it emphasizes the significant role of the reader in interpreting every text within the novel. This research is descriptive qualitative in nature, gathering data through interviews, observations, and documentation. The informants in this study are selected through purposive sampling, and the data will evolve during the research process. The criteria for informants in this study are members of the Goodreads Indonesia reading community who have read the novel *The Midnight Library*. Community members who have read the novel can be identified through their respective Goodreads profiles. Data analysis is conducted using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the research data is ensured through credibility, employing source, technique, and time triangulation, as well as member checks. Data analysis is conducted using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the research data is ensured through credibility, employing source, technique, and time triangulation, as well as member checks.

The findings of the study revealed several important insights. First, readers' aesthetic responses to the image of libraries in the novel identified three distinct portrayals: (a) the library as a repository of knowledge, (b) the library as a historical space, and (c) the library as a space for self-reflection. Second, the aesthetic responses towards the library image also led to the identification of three types of readers based on their experiences and knowledge: (a) Implied Readers, (b) Common Readers, and (c) Resistant Readers. These results highlight the varying ways in which readers from different backgrounds interpret and relate to the library as depicted in the novel.

Keywords: Goodreads Indonesia Community, Library, Reader Reception.

KATA PENGANTAR

Dengan segala rahmat dan anugerah yang diberikan Allah SWT serta shalawat bertangkaikan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah SAW yang menuntun umatnya menuju jalan kebaikan. Alhamdulillah sebagai ucapan untuk menunjukkan rasa syukur penulis karena telah dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “**Resepsi Pembaca Terhadap Citra Perpustakaan Dalam Novel The Midnight Library Di Kalangan Pembaca Goodreads Indonesia**”. Tesis ini disusun untuk memenuhi syarat untuk dapat menyelesaikan tugas akhir penulis dalam program studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang-orang tercinta, kepada keluarga, dan teman-teman seperjuangan sekalian yang sudah menemani dan memberikan dukungan kepada penulis. Maka dari itu, dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M. A, M. Phil., Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A, selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., MA, Ph.D dan Ibu Dr. Subi Nur Isnaini, M.A, selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Bapak Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.S., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Tesis ini, terima kasih untuk bapak yang telah bersedia membimbing dalam penyelesaian Tesis ini, tanpa bimbingan bapak mungkin Tesis ini tidak akan selesai sejauh ini.
5. Bapak Dr. Tafrikhuddin, S.Ag., M. Pd., selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan seluruh pustakawan.
6. Seluruh bapak dan ibu Dosen Program Studi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Untuk pendiri komunitas baca *Goodreads* Indonesia dan seluruh anggota komunitas, penulis ucapkan terima kasih karena telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data penelitian Tesis ini.
8. Untuk teman-teman MMC (Dinda Hafsa Misshuari, Yuni Bahgie, Farah Ghina, Atania Syauqilla Nibras dan Mika Julia Conzisca). Terima kasih atas dukungan, bantuan, saran, diskusi, canda tawa yang menjadi kenangan terbaik penulis selama perkuliahan dan selama penulis di tanah rantau ini.
9. Seluruh teman-teman Angkatan IPI Genap 2023 dan Member Manusia-Manusia Kuat. Terima kasih yang tak terhingga atas segala bantuan selama perkuliahan S2, semoga kita sukses dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Kepada Sahabat terbaik penulis sejak duduk di bangku MTs, Aliyah, dan S1 , Siswi Tri Amalia, S.Pd. Terima Kasih segala support yang tidak terhingga, telah mengingatkan, berkontribusi dan sekaligus menemani penulis dalam suka dan duka selama proses penyelesaian Tesis ini. Semoga Allah menjaga persahabatan kita, memberikan keberkahan dalam persahabatan kita.

11. Kepada Adik penulis Dianyar Saidatul Husna, Terima kasih telah bersama berjuang selama berada di tanah rantau Yogyakarta ini, menemani dari pertamakali merantau hingga saat ini. Semoga Allah menjaga persahabatan kita.

12. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, sahabat yang paling baik dari masa Aliyah, S1, dan S2 ini, Muhammad Habibul Amin, M.H. Terima Kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan Tesis ini, terutama waktu. Telah menjadi pendengar yang baik, mendukung ataupun menghibur. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keberkahan, kebaikan dalam segala hal yang di lalui.

Demikian Ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Penulisan Tesis ini masih banyak kekurangan, kritik dan saran yang membangun akan diterima untuk menyempurnakan penulisan tesis ini.

Yogyakarta, 08 November 2024

Penulis,



Mishbahul Khairiyah

Nim: 22200012078

HALAMAN MOTO

Motto:

“Gagal berasal dari rasa takut yang tidak dilawan”

فَإِنْ مَعَ الْغُصْنِ يُسْرًا

(Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan)

Q.S. Al - Insyirah ayat 5



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dedikasi :

Teruntuk cinta pertama dan panutan penulis yaitu Ayahanda Drs. Makruf Koto, S.Pd. Penulis menyadari bahwa tiada kata yang mampu menggambarkan rasa syukur ini. Namun, dengan penuh cinta dan ketulusan penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda, yang selalu mendukung, menjadi orang tua yang paling hebat, menjadi orang tua yang penuh cinta kasih untuk penulis, menjadi rumah yang hangat untuk penulis. Penulis ucapan terima kasih sudah mendidik dan memotivasi untuk menyelesaikan studi ini hingga akhir.

Teruntuk Pintu surga penulis Ibunda Juriani, S.Pd. Ibu memang yang paling semangat mendukung apapun keinginan dan cita-cita penulis. Ibu yang selalu mengirimkan makanan-makanan dari kampung halaman. Ibu yang selalu menjadi sahabat curhat saat suka dan duka. Terima kasih atas segala bentuk kasih sayang yang tidak terhingga luasnya. Terima kasih untuk segala doa-doa yang selalu dilangitkan setiap detik, menit, dan jam. Terima kasih sudah menjadi ibu yang hebat dan supportif untuk cita-cita dan harapan penulis.

Teruntuk Abang dan Kakak penulis, terima kasih telah memberikan dukungan, kasih sayang, merayakan semua hal-hal kecil untuk penulis, dan bantuan selama masa perkuliahan.

Terakhir untuk diri sendiri, terima kasih sudah berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengatur waktu, tenaga, pikiran, hingga mampu menyelesaikan perkuliahan. Tetap baik untuk orang lain. Tetap sehat, Mari merayakan diri sendiri dan eksplor Indonesia lebih jauh lagi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN MOTO	xi
HALAMAN PERSEMAHAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Signifikansi Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teoritis.....	15
1. Perpustakaan.....	15
2. Citra Perpustakaan.....	21

3.	Novel	24
4.	Komunitas Pembaca <i>Goodreads</i>	28
5.	Teori Resepsi	29
F.	Metode Penelitian	37
1.	Jenis Penelitian	37
2.	Subjek Penelitian dan Objek Penelitian	38
3.	Data Penelitian	39
4.	Teknik Pengumpulan data	40
5.	Teknik Analisis Data	44
6.	Teknik Keabsahan Data.....	46
G.	Sistematika Pembahasan	49
BAB II NOVEL THE MIDNIGHT LIBRARY PADA GOODREADS INDONESIA	51	
A.	Novel <i>The Midnight Library</i> Karya Matt Haig	51
1.	Deskripsi Novel <i>The Midnight Library</i>	51
2.	Identitas Novel <i>The Midnight Library</i>	52
3.	Tokoh-Tokoh Novel <i>The Midnight Library</i>	52
4.	Sinopsis Novel <i>The Midnight Library</i>	56
5.	Profil Pengarang Novel <i>The Midnight Library</i>	59
6.	Komunitas <i>Goodreads</i>	61
7.	Komunitas <i>Goodreads</i> Indonesia	73
8.	Novel <i>The Midnight Library</i> dalam Situs <i>Goodreads</i> Indonesia	77
BAB III RESEPSI PEMBACA TERHADAP CITRA PERPUSTAKAAN DALAM NOVEL THE MIDNIGHT LIBRARY	81	

A. Resepsi Pembaca yang Berkaitan dengan Respon Aestetika Terhadap Citra Perpustakaan dalam Novel <i>The Midnight Library</i> di Kalangan Pembaca <i>Goodreads</i> Indonesia.....	81
1. Perpustakaan sebagai Gudang Ilmu Pengetahuan	85
2. Perpustakaan sebagai Tempat Bersejarah	97
3. Perpustakaan sebagai Ruang Refleksi Diri	117
B. Tipe Pemaknaan Pembaca Berdasarkan Pengalaman dan Pengetahuan Terhadap Citra Perpustakaan dalam Novel <i>The Midnight Library</i> di Kalangan Pembaca <i>Goodreads</i> Indonesia	144
1. <i>Implied Readers</i>	146
2. <i>Common Readers</i>	149
3. <i>Resistant Readers</i>	154
BAB IV PENUTUP	157
A. Kesimpulan	157
B. Saran	159
DAFTAR PUSTAKA	160
LAMPIRAN-LAMPIRAN	166
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	274

DAFTAR TABEL

Table 1 Kerangka Berpikir, 45

Table 2 Identitas Novel *The Midnight Library*, 52

Table 3 Pedoman Wawancara, 167

Table 4 Alur Cerita Novel *The Midnight Library*, 270



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tampilan Awal Sebelum Sign in, 62

Gambar 2 Tampilan awal Goodreads, 63

Gambar 3 Tampilan Fitur Sign In Goodreads, 64

Gambar 4 Tampilan Menu Home Pada Goodreads, 65

Gambar 5 Tampilan Menu My Books Pada Goodreads, 66

Gambar 6 Tampilan Menu Browse Pada Goodreads, 67

Gambar 7 Tampilan Fitur-Fitur Menu Community Pada Goodreads, 69

Gambar 8 Menu Anggota Goodreads, 72

Gambar 9 Programs Online Goodreads Indonesia, 75

Gambar 10 Tampilan Review Dari Goodreads, 78

Gambar 11 Tampilan Deskripsi Buku dan Edisi Lain, 78

Gambar 12 Tampilan Review Novel The Midnight Library oleh Pembaca, 79

Gambar 13 Ratting dari Pembaca di Situs Goodreads, 80

Gambar 14 Detail Ratting Novel The Midnight Library, 80

Gambar 15 Wawancara Informan DE, 258

Gambar 16 Wawancara Informan GA, 259

Gambar 17 Wawancara Informan NA, 259

Gambar 18 Wawancara Informan AY, 260

Gambar 19 Wawancara Informan HA, 260

Gambar 20 Wawancara Informan MK, 261

Gambar 21 Wawancara Informan SH, 261

Gambar 22 Fitur "My Book" Informan pada Goodreads, 269

Gambar 23 Kesukaan Informan terhadap Matt Haig, 269

Gambar 24 Rekomendasi Web Gramedia, 270

Gambar 25 Rekomendasi dari Teman di Goodreads Indonesia, 271

Gambar 26 Perpustakaan Sebagai Tempat Bersejarah di Novel Halaman 50, 271

Gambar 27 Perpustakaan Sebagai Tempat Bersejarah di Novel Halaman 12, 271

Gambar 28 Perpustakaan Sebagai Tempat Bersejarah di Novel Halaman 51, 271

Gambar 29 Perpustakaan Sebagai Ruang Refleksi Diri di Novel Halaman 173, 272

Gambar 30 Perpustakaan Sebagai Ruang Refleksi Diri di Novel Halaman 278, 272

Gambar 31 Perpustakaan Sebagai Ruang Refleksi Diri di Novel Halaman 239, 272

Gambar 32 Perpustakaan Sebagai Gudang Ilmu Pengetahuan di Novel Halaman 48, 273

Gambar 33 Perpustakaan Sebagai Gudang Ilmu Pengetahuan di Novel Halaman 199, 273

Gambar 34 Perpustakaan Sebagai Gudang Ilmu Pengetahuan di Novel Halaman 46, 273

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian, 166

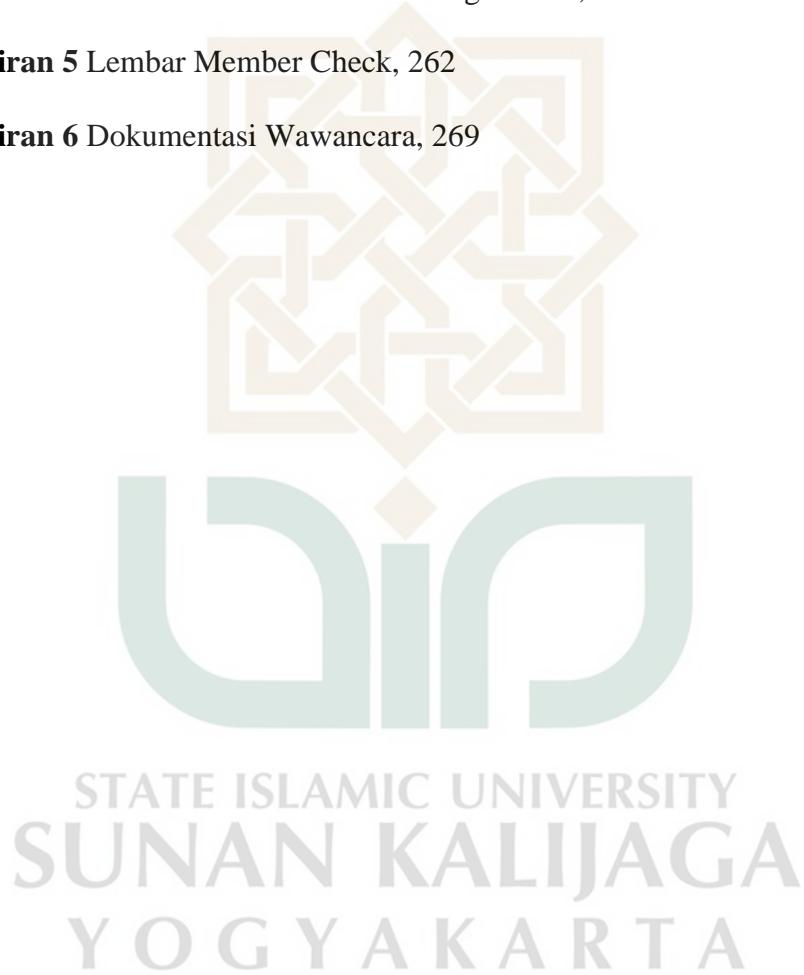
Lampiran 2 Pedoman wawancara, 167

Lampiran 3 Transkip Wawancara, 171

Lampiran 4 Screenshoot Wawancara Google Meet, 258

Lampiran 5 Lembar Member Check, 262

Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara, 269



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan sering kali ditampilkan melalui opini, berita, diskusi, beragam bentuk tulisan dan wacana. Selain melalui kata-kata, citra perpustakaan juga dapat direpresentasikan melalui film, poster, puisi, komik, lagu, novel dan media lainnya.¹ Di antara media-media tersebut, novel menjadi sorotan sebagai salah satu produk budaya populer yang dinikmati selain sebagai hiburan juga sebagai karya seni. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Adi dalam bukunya, bahwa budaya populer adalah jenis budaya yang berbeda dan populer karena mudah dipahami dan disukai oleh banyak orang². Novel juga berfungsi sebagai media untuk menyampaikan citra atau *image*³. Citra didefinisikan sebagai pandangan yang muncul dari pengetahuan dan pengalaman individu mengenai suatu hal⁴.

Penggambaran citra dalam media apapun, seperti novel, akan dengan mudah diterima oleh publik jika hal itu menguntungkan. Meskipun demikian, citra tersebut dapat diubah untuk menyampaikan kesan tertentu, baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan. Hal ini sejalan dengan cara tokoh masyarakat mengubah citra mereka untuk membentuk opini publik, mirip dengan

¹ Nesia Nusantari and Laksmi, “Representasi Perpustakaan Pada Film Doctor Strange,” *EDULIB: Journal of Library and Information Science* 10, no. 2 (2020):113–128.

² Ida Rochani Adi, *Fiksi Populer : Teori Dan Metode Kajian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 35.

³ Uswatun Hasanah, “Citra Pustaka, Perpustakaan, dan Pustakawan Dalam Novel Bertema Kepustakaan (Analisis Empat Novel : Istri Sang Penjelajah Waktu, Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken, Mata Rantai Aleksandria, Dan Libri Di Luca),” *Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

⁴ Anisa Sri Restanti, “Challenges and Strategies to Develop a Positive Image of the Library,” *Record and Library Journal* 1, no. 2 (2017): 94.

mengembangkan citra perpustakaan⁵. Selain itu, Restanti dalam penelitiannya menyatakan bahwa model pembentukan citra dibentuk melalui dorongan dari luar yang diorganisasikan untuk mempengaruhi respon publik⁶. Kritik media juga dapat mempengaruhi masyarakat, seperti halnya novel atau fiksi populer yang dapat membentuk persepsi pembaca tentang perpustakaan.

Galuzzi menjelaskan dalam penelitiannya bahwa kesan masyarakat terhadap citra perpustakaan menyerupai dua sisi mata uang. Pertama, perpustakaan secara signifikan berkontribusi pada pembangunan nasional dengan berbagi pengetahuan dan mengedukasi masyarakat tentang metode pencarian informasi. Kedua, persepsi publik semakin memperkuat keyakinan bahwa perpustakaan tidak dapat bersaing dengan internet, bahkan dengan materi yang didigitalkan.⁷ Ada beberapa pengambaran tentang citra perpustakaan dalam dunia teks fiksi, pada sebuah novel Beta Testing, perpustakaan direpresentasikan sebagai sarana pendidikan dan sarana penyimpanan koleksi⁸. Ada juga dalam buku fiksi anak modern, perpustakaan direpresentasikan dalam 3 buku berbahasa Inggris. Pertama, *Little Bo Peep's Library Book*, buku ini memperlihatkan perpustakaan sebagai tempat yang menarik untuk menemukan cerita-cerita menarik, serta mempromosikan kegiatan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan. Kedua, ada *The Legend Of Spud Murphy*,

⁵ Iis Miati, “Pengaruh Citra Merek (Brand Image) Terhadap Keputusan Pembelian Kerudung Deenay (Studi Pada Konsumen Gea Fashion Banjar),” *Abiwara : Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis* 1, no. 2 (2020):71–83.

⁶ Restanti, “Challenges and Strategies to Develop a Positive Image of the Library.”

⁷ Catherine Gilbert, “Libraries and Public Perception: A Comparative Analysis of the European Press (Chandos Information Professional Series),” *The Australian Library Journal* 64, no. 3 (2015): 244–245.

⁸ Ina Kencana Putri dan Sri Rohayati Zulaikha, “Representasi Profesi Pustakawan dan Fungsi Perpustakaan (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Novel Beta Testing),” *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 6, no. 2 (2021): 221–238.

buku fiksi anak ini mengenalkan pembaca pada bagian layanan yang disediakan oleh perpustakaan. Ketiga, ada buku *The Last Of The Sky Pirates*, perpustakaan dalam buku fiksi anak ini digambarkan sebagai tempat untuk mencari infomasi⁹.

Tidak hanya dalam ranah literatur fiksi, citra perpustakaan juga dapat digambarkan melalui film, khususnya film Indonesia. Dalam film-film Indonesia tahun 2000-an, perpustakaan digambarkan sebagai tempat penyimpanan informasi yang membantu individu dalam menyelesaikan masalah mereka¹⁰. Perpustakaan semakin berkembang, seperti yang ditunjukkan oleh Undang-Undang Perpustakaan No. 43 tahun 2007, yang berkaitan dengan perpustakaan yang berada di berbagai tempat, termasuk sekolah, kantor, dan perpustakaan umum di tingkat desa, kecamatan, kabupaten, dan kota¹¹. Adanya perpustakaan yang diakui secara nasional dan dilengkapi dengan berbagai teknologi canggih, seperti pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang akses ke perpustakaannya mirip dengan masuk ke supermarket, dengan *lift*, eskalator, dan ruangan dengan AC¹². Perpustakaan memiliki kemampuan untuk menyebarkan informasi yang memadai karena kebutuhan masyarakat yang terus berubah sebab fungsi perpustakaan yang

⁹ Sally Maynard dan Fiona Mckenna, “Mother Goose, Spud Murphy And The Librarian Knights: Representations Of Libraries In Modern Children’s Fiction,” *Journal of Librarianship And Information Science* 37, no. 3 (2010): 119–129.

¹⁰ Nina Mayesti, Aprinus Salam, and Ratna Noviani, “Perpustakaan Umum Sebagai Sarana Literasi Informasi: Representasi Dalam Film Indonesia,” *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching*, no. April (2017): 624–632.

¹¹ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia” (Jakarta: Pemerintah Indonesia, 2007).

¹² Perpustakaan Nasional RI, “Profil Layanan Berbasis TIK Perpustakaan Nasional RI,” *Youtube*, dalam <https://www.youtube.com/watch?v=BDDz1TnumNw>, diakses tanggal 12 Juni 2024.

terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman¹³. Hal ini juga disampaikan oleh Khoirul yang dijelaskan dalam penelitiannya, bahwa perpustakaan saat ini menjadi tempat yang menyenangkan dan dapat diakses sepanjang waktu, bukan hanya koleksi buku tercetak. Perpustakaan di masa depan juga mengumpulkan bahan koleksi dari berbagai sumber yang terhubung ke internet¹⁴.

Penelitian yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa perpustakaan secara dominan digambarkan secara positif di berbagai media, termasuk media massa, novel, buku cerita bergambar anak-anak, dan film. Perpustakaan digambarkan sebagai institusi yang memainkan peran penting dalam penyebarluasan informasi. Namun, beberapa individu mengakui bahwa persepsi tentang perpustakaan bertolak belakang. Hal ini terlihat dari opini publik yang biasanya diungkapkan oleh media. Menurut kompasiana.com, masyarakat masih menganggap perpustakaan sebagai tempat di mana buku-buku disusun berdasarkan kategori. Selain itu, individu menghindari mengunjungi perpustakaan karena persepsi bahwa itu adalah usaha yang sia-sia dan bahwa pustakawan mengintimidasi dan tidak membantu.¹⁵

Novel *The Midnight Library* karya Matt Haig salah satu novel yang menjadi media penggambaran citra perpustakaan. Novel *The Midnight Library* merupakan novel *best seller*, dengan kategori *best fiction* pada *Goodreads Choice Awards*

¹³ Hilman Firmansyah, “Perpustakaan Dulu, Kini Dan Masa,” *Kompasiana.Com*, dalam <https://www.kompasiana.com/hilmanfirmansyah/54f9418da333112b058b4923/perpustakaan-dulu-kini-dan-masa-depan>, diakses tanggal 09 Maret 2024.

¹⁴ Khoirul Maslahah and Nushrotul Hasanah Rahmawati, “Perpustakaan, Lembaga Kearsipan Dan Museum: Dahulu, Sekarang Dan Esok,” *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan* 2, no. 2 (2019), 105.

¹⁵ Bunga Cahyaningalam, “Pandangan Masyarakat Terhadap Perpustakaan,” *Kompasiana.Com*, dalam <https://www.kompasiana.com/bunga25752/629612a8ce96e57f914312e2/pandangan-masyarakat-terhadap-perpustakaan>, diakses tanggal 09 Maret 2024.

tahun 2020, memiliki 72,828 *votes* dari banyaknya novel fiksi yang dirating oleh pembaca pada web *Goodreads*¹⁶. Alasan lain peneliti memilih Novel *The Midnight Library*, karena pernyataan pustakawati di dalam novel *The Midnight Library* karya Matt Haig mengandung elemen yang sangat menarik berkaitan dengan konsep perpustakaan dan kehidupan. Pustakawan dalam novel mengatakan “di antara hidup dan mati terdapat sebuah perpustakaan dan di dalam perpustakaan ada rak-rak yang berjejer tak berujung. Setiap buku menyediakan satu kesempatan untuk mencoba kehidupan baru yang bisa kau jalani”¹⁷. Pernyataan pustakawan dalam novel *The Midnight Library* menunjukkan bahwa perpustakaan menjadi metafora untuk pilihan hidup.

Penelitian ini menggunakan teori resepsi, resepsi adalah aliran yang mengkaji teks sastra dengan fokus pada reaksi atau tanggapan pembaca terhadap teks, dalam mengapresiasi sebuah karya sastra, tidak hanya ditemukan satu makna, melainkan beragam makna yang dapat memperkaya karya sastra tersebut¹⁸. Teori resepsi Wolfgang Iser dipilih dalam penelitian ini untuk meresepsi citra perpustakaan dalam novel *The Midnight Library*. Menurut Iser, seperti yang dijelaskan oleh Chabi Seth dalam kajianya, teori resepsi menekankan cara setiap pembaca menerima dan menafsirkan makna teks sastra¹⁹. Persepsi tentang citra perpustakaan dalam novel sangat bergantung pada konteks pembaca saat membaca, karena karya

¹⁶ “Best Fiction 2020 Goodreads Choice Awards,” dalam <https://www.Goodreads.com/choiceawards/best-fiction-books-2020>, diakses tanggal 19 Mei 2024.

¹⁷ Matt Haig, *The Midnight Library (Perpustakaan Tengah Malam)* (Jakarta: Gramedia, 2020).

¹⁸ Ade Rahima, “Literature Reception (A Conceptual Overview),” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 10, no. 1 (2022): 5–28.

¹⁹ Chhabi Seth, “Dimensions of Reader-Text Relationship: A Study of Wolfgang Iser’S Reception Theory,” *International Journal of Creative Research Thoughts* 8, no. 5 (2020).

sastra ditujukan untuk konsumsi dan daya tariknya dibentuk oleh *audiens*.²⁰

Artinya, karya sastra ditujukan kepada pembaca dan dibuat untuk kepentingan masyarakat pembaca. Saat ini, masyarakat pembaca menunjukkan eksistensinya dengan membentuk komunitas pembaca.

Keberadaan komunitas pembaca saat ini muncul dan berkembang dengan cukup pesat, termasuk komunitas *offline* maupun *online*, serta komunitas lokal maupun internasional. Ada beberapa komunitas baca yang berkembang di Indonesia, seperti Forum Indonesia Membaca, Komunitas Baca Buku, Klub Buku Indonesia, *Blogger Buku Indonesia*, *Goodreads Indonesia*, dan lainnya²¹. Peneliti memutuskan untuk memilih komunitas *Goodreads* Indonesia dari banyak komunitas yang berkembang, karena komunitas *Goodreads* Indonesia salah satu komunitas baca terbesar di Indonesia dan telah berkembang sejak didirikan pada tahun 2007²². Banyak kegiatan yang dilakukan oleh komunitas *Goodreads* Indonesia yaitu seperti membaca buku, berdiskusi, menulis resensi, dan mereview buku.

Penelitian ini menggunakan pendekatan berbeda dengan mengadopsi studi resepsi, yang melibatkan pembaca sebagai subjek untuk menilai, memahami, memaknai novel yang bermakna perpustakaan. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengungkapkan bagaimana pembaca memaknai citra perpustakaan yang terdapat

²⁰ Zulfa Fahmy, Fathur Rohman, and Rahayu Pristiwati, “Commodification Of Novels On Cyber Literary Platforms : A Study Of Novel Writers’ Pragmatism In The Fizzo Application,” *Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 11 (2023): 68–78.

²¹ “7 Komunitas Anak Muda Di Indonesia,” dalam <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7049558/7-komunitas-anak-muda-di-indonesia>, diakses tanggal 19 Maret 2024.

²² Aimmatul Khoiroh, “Studi Resepsi Kelompok Pembaca *Goodreads* Indonesia Terhadap Citra Perpustakaan Dalam Novel ‘the Magic Library: Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken’” (Universitas Airlangga, 2017).

dalam teks media, seperti novel *The Midnight Library*, yang berlatar belakang terhadap pandangan masyarakat tentang perpustakaan. Penelitian tentang citra perpustakaan dalam teks media populer masih jarang dilakukan. Seperti yang disampaikan Aimmatul Khoiroh dalam tesisnya, di Indonesia sebenarnya sudah ada video iklan yang mengajak masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan, tetapi iklan tersebut hanya tersebar di *YouTube* dan jarang ditayangkan di televisi. Selain itu, novel bertema perpustakaan karya penulis Indonesia dan terjemahannya masih sulit ditemukan²³.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah gambaran citra perpustakaan dalam novel *The Midnight Library* Karya Matt Haig sejalan dengan pandangan negatif yang sering muncul dalam literatur dan media mengenai perpustakaan. Meskipun perpustakaan saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat, hal ini memberikan inspirasi bagi penelitian untuk mengadakan studi dengan judul Resepsi Pembaca Terhadap Citra Perpustakaan Dalam novel *The Midnight Library* di kalangan Pembaca *Goodreads* Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang tersebut, peneliti kemudian menetapkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana resepsi atau pendapat pembaca pada komunitas *Goodreads* Indonesia tentang citra perpustakaan dalam novel *The Midnight Library* yang berkaitan dengan respons aestetika?

²³ *Ibid.*

2. Bagaimana tipe pembaca berdasarkan pengetahuan dan pengalaman historis yang mempengaruhi pembentukan makna citra perpustakaan dalam Novel *The Midnight Library* di kalangan pembaca *Goodreads* Indonesia ?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui resensi yang berkaitan dengan respon aestetika pembaca terhadap citra perpustakaan dalam Novel *The Midnight Library* dikalangan pembaca *Goodreads* Indonesia.
2. Untuk mengetahui macam-macam tipe pembaca berdasarkan pengetahuan dan pengalaman historis yang mempengaruhi pembentukan makna citra perpustakaan dalam Novel *The Midnight Library* di kalangan pembaca *Goodreads* Indonesia.

2. Signifikansi Penelitian

a. Secara Akademik

Penelitian ini diharapkan akan menambah dan membantu dalam meningkatkan khasanah pengetahuan bagi semua orang, terutama dalam pengembangan dunia studi keilmuan informasi dan perpustakaan, serta dibidang sastra. Semakin berkembangnya model penelitian postmodern, peneliti memiliki kesempatan untuk menjelajahi sumber data dengan melakukan analisis mandiri dan komprehensif terhadap perpustakaan dan karya sastra.

b. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi berguna dalam literatur untuk studi penelitian yang lebih komprehensif, terutama pada teori resensi sastra dan citra perpustakaan pada media populer seperti novel bagi peneliti berikutnya.

2. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan informasi bagi instansi yang tertarik dalam mempelajari kajian tentang bagaimana resensi pembaca terhadap citra perpustakaan dalam novel di lingkungan akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi yang bermanfaat bagi para pembaca mengenai bagaimana resensi pembaca terhadap citra perpustakaan dalam novel.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai topik yang sedang diteliti, kajian pustaka juga berguna membantu peneliti dalam memahami kontribusi penelitian sebelumnya dan mencengah tindakan plagiarisme, berikut adalah kajian pustaka sebelumnya yang telah diurutkan berdasarkan klaster judul penelitian :

Pertama. Citra Perpustakaan Pada Novel, pada klaster judul ini peneliti mengadopsi tesis yang ditulis oleh Uswatun Hasanah pada tahun 2015²⁴. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan atau humor mengenai representasi pustaka, perpustakaan, dan pustakawan dalam novel yang mengusung tema kepustakaan melalui analisis teks isi novel yang berkaitan dengan kepustakaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sastra dengan pendekatan kualitatif deskriptif, lalu untuk menganalisa dan mmeriksa novel digunakan analisis isi. Fokus kajian pada penelitian ini adalah citra pustaka, perpustakaan, dan pustakawan dalam novel yang berkaitan dengan tema perpustakaan. Hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan dua kategori citra, yaitu citra positif dan citra negatif. Citra positif tentang pustaka adalah sebagai sarana rekreasi atau bersantai, pengantar tidur, memberikan pencerahan dan sebagai sarana untuk biblioterapi. Citra positif pepustakaan dimaknai sebagai tempat ilmu pengetahuan berkumpul, lalu sebagai sarana rekreasi dan sebagai tempat bersejarah. Lalu citra positif pustakawan dimaknai sebagai individu yang senang memberikan bantuan berupa informasi dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Berikutnya terdapat citra negatif, yaitu citra negatif dari pustaka digambarkan sebagai kutu buku, pustaka dianggap sebagai alat untuk memanipulasi otak, dan senjata yang menyebabkan kerugian bagi manusia. Citra negatif perpustakaan yang dimaknai sebagai detinasi yang menyeramkan, penuh debu, pengelolaannya masih manual dan susah. Terakhir citra

²⁴ Hasanah, "Citra Pustaka, Perpustakaan, dan Pustakawan Dalam Novel Bertema Kepustakaan (Analisis Empat Novel : Istri Sang Penjelajah Waktu, Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken, Mata Rantai Aleksandria, Dan Libri Di Luca)."

negatif pustakawan dimaknai sebagai seseorang yang galak, profesinya kurang dihargai.

Penelitian Uswatun hanya memberikan pengertian citra berdasarkan ilmu manajemen, yang mungkin tidak mencakup semua aspek citra yang relevan dalam karya sastra. Penelitian yang peneliti teliti akan memberikan pengertian citra yang tidak hanya berdasarkan ilmu manajemen, tetapi mencakup konteks karya sastra yang dapat memberikan pengertian citra lebih luas dan lebih spesifik. Perbedaan antara penelitian Uswatun dengan penelitian yang peneliti teliti terletak pada fokus kajian. Fokus kajian peneliti adalah citra pepustakaan saja, pada penelitian Uswatun fokus kajiannya adalah citra pustaka, citra perpustakaan dan citra pustakawan. Penelitian uswatun juga menggunakan analisis isi untuk memaknai citra perpustakaan, sedangkan peneliti menggunakan teori resepsi sastra Wolfgang Iser.

Ada juga artikel yang ditulis oleh Indah Priyanitama dan Alfida pada tahun 2022²⁵, bertujuan guna mengetahui makna citra kepustakaan berupa pustaka, perpustakaan, pustakawan dikalangan pembaca aplikasi *Goodreads*. Pada penelitian Indah, digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang mengacu pada teori resepsi Wolfgang Iser. Dari hasil penelitian indah terungkap bahwa pustaka adalah jendela ilmu pengetahuan, miniatur dunia dan sebagai tempat pelestarian warisan manusia. Kemudian pustakawan dimaknai sebagai tenaga profesi yang ramah, individu yang penuh akan informasi dan fasilitator informasi. Penelitian Indah dan Alfida berfokus pada makna citra kepustakaan dengan teori

²⁵ Indah Fadila Priyanitama and Alfida Alfida, “Pemaknaan Citra Kepustakaan Dalam Novel The Magic Library: Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken Di Kalangan Pembaca *Goodreads* Indonesia,” *TADWIN : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 1 (2022): 8–28.

sastra Wolfgang Iser, sedangkan dalam teori Wolfgang Iser terdapat kesenjangan dalam proses pemaknaan pembaca terhadap suatu teks. Peneltian Indah dan Alfida tidak memberikan peran penting pembaca dalam mengisi dan memaknai kesenjangan tersebut. Penelitian yang peneliti teliti akan memberikan pemaknaan citra perpustakaan dengan teori yang sama yaitu Wolfgang Iser, lalu penelitian yang peneliti teliti akan menekankan peran pembaca dalam mengisi kesenjangan yang terdapat dalam teori. Perbedaan anatara penelitian Indah dan penelitian yang peneliti teliti terdapat pada objek penelitiannya, objek penelitian peneliti yaitu novel *The Midnight Library*. Fokus kajian yang diteliti juga terdapat perbedaan, penelitian yang peneliti teliti fokus kajiannya adalah citra perpustakaannya saja, namun pada penelitian Indah dan Alfida fokus kajiannya adalah pemaknaan kepustakaan dalam artian yang lebih luas.

Kedua. Resepsi pembaca, pada klaster ini, peneliti mengambil artikel yang ditulis oleh Rayhan Rafian dan Delvi Wahyuni pada tahun 2022²⁶. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bentuk resepsi yang dialami oleh toko utama dalam novel *The Midnight Library* yaitu Nora Seed. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk kembalinya resepsi pada tokoh utama dalam novel *The Midnight Library* karya Matt Haig. Nora Seed sebagai tokoh utama melepaskan emosinya yang tertekan dengan menerima kegagalan di perpustakaan tengah malam. Penelitian yang dilakukan oleh Rayhan dan Delvi

²⁶ Rayhan Rafiyan And Delvi Wahyuni, “The Return Of Repressed In The Novel *Midnight*,” *E-Journal Of English Language and Literature* 13, no. 1 (2020).

hanya menggunakan teori psikologi dan tidak mempertimbangkan teori-teori lain seperti teori sastra. Penelitian yang peneliti teliti memakai teori sastra untuk memberikan perspektif yang lebih luas dalam memaknai sebuah karya sastra. Perbedaan penelitian yang akan peneliti teliti dengan yang ditulis oleh Reyhan dan Delvi adalah pada fokus kajian penelitiannya, fokus kajian peneliti adalah pada citra perpustakaan yang direpresentasikan dalam novel *The Midnight Library*, sedangkan pada penelitian Rayhan dan Delvi fokus kajianya adalah analisis psikologi dari tokoh utama (Nora Seed) dalam novel *The Midnight Library* dengan menggunakan teori psikologi Sigmund Freud.

Ada juga artikel yang ditulis oleh Novi Fatati pada tahun 2022²⁷. Tujuan penelitiannya adalah untuk menemukan faktor sosial yang mempengaruhi tindakan bunuh diri pada tokoh Nora dalam novel *The Midnight Library* karya Matt Haig. Penelitian novi menggunakan metode penelitian kualitatif dekriptif dan analisis dengan teori bunuh diri Emile Durkheim. Hasil penelitiannya menemukan bahwa ada dua unsur sosial sebagai faktor yang mempengaruhi tindakan bunuh diri yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel *The Midnight Library*, yaitu keegoisan dan fatalisme. Selain itu, standarisasi atau ideologi masyarakat menjadi akibat yang menekan dan meninggalkan kesan keterpurukan yang dialami oleh tokoh utama dalam novel yaitu Nora Seed.

Penelitian yang dilakukan oleh Novi menggunakan metode dekriptif analisis yang dapat efektif untuk memahami fenomena sosial, tetapi tidak memberikan

²⁷ Novi Fatati Syihamun Nahdiyah, “Influence of Society in Committing Suicide in *The Midnight Library* Novel by Matt Haig,” *Lakon : Jurnal Kajian Sastra dan Budaya* 11, no. 2 (2022): 122–130.

informasi yang lebih dalam tentang hubungan antara faktor-faktor sosial dan tindakan bunuh diri. Penelitian yang peneliti teliti menggunakan metode yang mendalam untuk informasi yang terkait dengan topik yang peneliti teliti. Penelitian Novi memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti. Penelitian Novi menganalisis dengan teori bunuh diri Emile Durkheim, karena pada fokus kajiannya adalah faktor yang mempengaruhi Nora Seed (toko utama dalam novel) ingin melakukan bunuh diri, sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan teori resepsi untuk mengetahui citra perpustakaan yang dimaknai dalam novel *The Midnight Library*, yang akan menjadi tempat buat Nora Seed untuk memiliki kehidupan alternatif lain selain bunuh diri.

Ketiga. Komunitas pembaca *Goodreads*, pada klaster ini peneliti mengadopsi penelitian yang dilakukan oleh Nurul Farhanah dan Prima Gusti pada tahun 2022²⁸. Artikel ini membahas respon pembaca terhadap novel dikta dan hukum karya Dhia'an yang sedang naik daun dan akan diadaptasi menjadi serial web drama. Lalu penelitian ini akan membahas bagaimana novel ini diterima oleh dua *platform* media sosial digital yang berbeda, yakni *Twitter* dan *Goodreads*. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul dan Gusti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, serta mengacu pada teori analisis Stuart Hall. Penelitian Nurul dan Gusti mendapatkan hasil bahwa resepsi pembaca terhadap novel Dikta dan Hukum berbeda di kedua *platform* media sosial Twitter dan *Goodreads*. *Platform Twitter* resepsi pembacanya lebih dominan, sedangkan di *Goodreads* lebih banyak

²⁸ Nurul Farhanah and Prima Gusti Yanti, "Perbandingan Resepsi Pembaca Terhadap Novel Dikta Dan Hukum Karya Dhia'an Farah Dalam Aplikasi Twitter Dan *Goodreads*," *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 5, no. 2 (2022): 610–630.

negosiasi. Penelitian Novi dan Gusti juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti, penelitian novi menggunakan dua subjek yaitu *Twitter* dan *Goodreads*, dan fokus kajiannya adalah perbandingan resepsi pembaca pada kedua *platform* tersebut. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti hanya satu subjek saja yaitu *Goodreads*, dan fokus kajiannya adalah resepsi pembaca terhadap citra perpustakaan.

E. Kerangka Teoritis

1. Perpustakaan

Perpustakaan berasal dari kata “pustaka”, yang berarti “kitab” atau “buku”, dan kemudian ditambahkan awalan “per” dan “an”, sehingga menjadi “perpustakaan”, yang berarti “kumpulan buku, kitab primbon, atau kitab”. Selanjutnya, istilah “perpustakaan” mengacu pada koleksi bahan pustaka²⁹. Istilah “perpustakaan” dalam bahasa inggris berasal dari kata latin “liber” atau “libri”, yang berarti “buku”. Istilah latinnya “librarius” yang berarti “tentang buku”, kemudian diserap ke dalam bahas inggris dan menjadi “library”. Lalu, dalam bahasa yunani ada istilah yang serupa yaitu “biblos” yang berarti “buku” atau “kitab”. Istilah lain seperti “bibliotheek” (bahasa belanda), “bibliotheque” (bahasa jerman), “biblioteca” (bahasa spanyol, dan “bibliotheca” (bahasa portugis) yang berarti semuanya adalah perpustakaan³⁰.

Perpustakaan didefinisikan oleh M. Yusuf Pawit sebagai tempat di mana segala jenis informasi dikumpulkan, dikelola dan disebarluaskan, baik yang

²⁹ Lasa HS, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perpustakaan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), 20.

³⁰ Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993).

tercetak maupun terekam dalam berbagai bentuk media, seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, video, komputer dan sebagainya³¹. Jadi, perpustakaan adalah tempat untuk menyediakan berbagai macam bahan terbitan baik secara tercetak dan noncetak, yang disusun dengan cara tertentu untuk memenuhi kebutuhan informasi ilmiah, dan lainnya³².

Perpustakaan juga mengalami perubahan dari masa ke masa, perubahan dari yang kecil sampai perubahan yang besar. Perpustakaan yang dahulunya dianggap sebagai tempat yang sepi dan penjaga yang tidak ramah dan menakutkan, telah berubah menjadi tempat yang menyenangkan, menarik orang-orang untuk membaca dan berdiskusi. Perpustakaan memiliki sejarah yang mencakup, masa lalu, sekarang, dan masa depan, seperti yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara “setiap orang menjadi guru, setiap rumah menjadi sekolah, setiap buku menjadi ilmu, dan setiap rumah bisa menjadi perpustakaan”³³.

Setiap instansi, terutama instansi pendidikan, harus mengikuti standar perpustakaan nasional untuk mencapai perpustakaan yang ideal. Sesuai dengan Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, perpustakaan yang ideal harus melaksanakan, mengelola, dan menyelenggarakan kegiatannya berdasarkan standar atau aturan baku yang telah ditetapkan³⁴.

Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 pada Bab III pasal 11 secara jelas

³¹ Pawit M Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2010).

³² Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*.

³³ Emi Yunita Rahmah Pratiwi and Makhrus Ali Khotami, *Perpustakaan Dan Kearsipan, IKAPI* (Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2022): 25.

³⁴ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia.”

menyebutkan bahwa standar nasional perpustakaan (SNPerp) digunakan sebagai acuan untuk penyelenggaran, pengelolaan, dan pengembangan perpustakaan. Standar tersebut mencakup koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana, layanan perpustakaan, tenaga perpustakaan (pustakawan), serta penyelenggaraan dan pengelolaan.

Perpustakaan yang ideal adalah perpustakaan yang dapat berinovasi di tengah perubahan yang terjadi. Perubahan ini tidak hanya terkait dengan zaman yang terus berkembang, tetapi juga dengan nilai informasi dan perilaku pencari informasi. Perpustakaan ideal juga tidak hanya meningkatkan layanan utamanya, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator informasi bagi masyarakat luas, bukan hanya bagi penggunanya³⁵. Menurut Hovey dalam kajiannya, ada beberapa elemen penting yang harus disediakan pada perpustakaan ideal sebagai berikut³⁶ :

1. Ruang tunggu yang tenang dan nyaman untuk peminjaman buku, terletak terpisah agar tidak menganggu pembaca lain.
2. Ruang baca yang terang, sejuk, nyaman, dan lengkap dengan koleksi-koleksi terbitan berkala.
3. Ruang belajar dengan akses mudah ke koleksi referensi, dan ruangannya yang tenang.

³⁵ Widiyastuti, “Desain Perpustakaan Ideal Di Era Modern,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 2 (2017): 200–211.

³⁶ E. C. Hovey, “The Ideal Free Public Library Building,” *JSTOR* 160, no. 458 (1995): 118–120.

Menurut Isti dalam kajiannya, untuk sebuah perpustakaan yang ideal harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut³⁷:

1. Struktur instansi yang kokoh, terutama pada perpustakaan, memerlukan penetapan tingkatan yang diatur oleh peraturan perundang-undangan. Namun, implementasinya mungkin bervariasi di berbagai daerah.
2. Perpustakaan yang memiliki desain ruang, dengan desain ruang yang menarik ini akan memberikan berbagai manfaat dan pengalaman positif bagi pegunjung. Kenyamanan adalah aspek utama, tata letak yang efisien, keaestetikannya juga memainkan peran besar untuk menarik kesan positif, dan *WiFi* dengan tempat pengisian ulang baterai.
3. Perpustakaan yang memiliki koleksi variatif sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pemustaka. Koleksi yang variatif ini dapat menarik berbagai kalangan, mulai dari pelajar, peneliti, hingga masyarakat umum. Perpustakaan yang memperhatikan keinginan dan kebutuhan pemustaka dalam penyusunan koleksinya akan menjadi pusat pengetahuan yang dinamis dan bermanfaat, mendukung proses belajar dan penelitian yang efektif.
4. Perpustakaan yang ideal juga memperhatikan peningkatan kualitas dan kuantitas pustakawan. Pustakawan yang berkualitas tinggi dapat memberikan layanan yang baik, mengelola koleksi dengan efisien, dan membantu pemustaka dalam menemukan informasi yang dibutuhkan.

³⁷ Isti Mawaddah, “Menuju Perpustakaan Ideal,” *Jurnal Perpustakaan Libraria* 2, no. 1 (2014): 150–164.

5. Perpustakaan yang ideal juga memiliki layanan yang berkualitas untuk memenuhi harapan dan kebutuhan pemustakanya secara efektif. Layanan berkualitas mencakup dari berbagai aspek, mulai dari kemudahan akses informasi hingga responsifitas dalam membantu pemustaka. Layanan yang berkualitas juga melibatkan penyediaan fasilitas yang nyaman.

Peniliti mengacu pada konsep perpustakaan ideal yang diuraikan oleh Isti Mawaddah dalam kajiannya, yang menyebutkan ada lima ciri utama dari perpustakaan yang ideal. Dengan mempertimbangkan kelima ciri tersebut, perpustakaan dapat menjadi pusat informasi yang ideal dan bermanfaat bagi masyarakat.

Sarana dan Prasana perpustakaan menjadi salah satu ciri utama pada perpustakaan yang ideal. Sarana dan Prasana yaitu mencakup semua barang, peralatan dan perabotan yang harus dimiliki oleh perpustakaan. Setiap perpustakaan memiliki sarana dan prasarana yang berbeda sesuai dengan jenis perpustakaannya. Namun, semua perpustakaan semestinya memiliki peralatan, perabot, dan inventaris dasar. Sarana dan Prasarana perpustakaan harus memperhatikan model, jenis, kualitas, ukuran, kuantitas dan warna agar semua barang dapat digunakan secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan perpustakaan³⁸.

³⁸ Eka Susanti dan Budiono, “Artikel Desain Interior Perpustakaan,” *Jurnal Sains Dan Seni Pomits* 3, no. 1 (2014): F36–F40, http://ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/6139.

Sarana dan Prasarana perpustakaan berdasarkan *International Standard Organization (ISO)* adalah *A standard is a document that outlines the necessary requirements, specification, guidelines, or characteristics that should be consistently applied to ensure materials, products, and processes are suitable for their intended purpose*³⁹. Artinya standar adalah sebuah dokumen yang menguraikan persyaratan, spesifikasi, pedoman, atau karakteristik yang perlu diterapkan secara konsisten agar sebuah produk, bahan, dan proses memenuhi tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Abdul Rahman Saleh dalam bukunya juga menjelaskan bahwa, standar adalah suatu aturan-aturan formal yang dapat diterapkan di semua sektor instansi. Standar yang dimaksud ini mencakup pengujian, istilah-istilah, definisi, simbol, spesifikasi kontruksi dan tampilan, kode-kode dan aturan, serta aspek teknis lainnya⁴⁰. Standar Sarana dan Prasarana perpustakaan juga tercantum dalam Undang-Undang No.43 Tahun 2007 dalam Pasal 11⁴¹. Sarana dan Prasarana merupakan bagian penting dari Standar Nasional Perpustakaan yang harus dipenuhi oleh setiap perpustakaan. Pada konteks perpustakaan, sarana mencakup benda, alat, atau perangkat yang digunakan untuk mendukung kegiatan perpustakaan.

³⁹ “International Organization For Standardization,” diakses Juli 25, 2024, <https://www.iso.org/standards.html>.

⁴⁰ Abdul Rahman Saleh dan M. Imron Rosyid, *Manajemen Perpustakaan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka Depdikbud, 2019).

⁴¹ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia.”

2. Citra Perpustakaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, citra adalah kesan, bayangan visual atau gambaran yang dimiliki seseorang tentang sesuatu, seperti individu, perusahaan, organisasi, atau produk yang ditimbulkan oleh kata, frasa, kalimat, atau tindakan⁴². Namun, citra yang sebenarnya besifat alami, meskipun tidak pasti karena hanya lukisan dan gambaran seseorang atau sesuatu, seringkali tidak sengaja dimanipulasi atau bahkan sengaja dimanipulasi untuk tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Buchari, citra adalah kesan, impresi, perasaan, atau persepsi publik tentang berbagai hal. Citra dapat memberikan gambaran yang berbeda pada setiap orang, termasuk yang positif, seperti dukungan, keterlibatan, dan sebagainya, atau yang negatif, seperti penolakan, kebencian, dan sebagainya⁴³.

Menurut Frank Jeffkins dalam Nova, citra diartikan sebagai kesan yang dimiliki seseorang tentang sesuatu, yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya⁴⁴. Dalam konteks perpustakaan, citra adalah imajinasi yang dimiliki masyarakat tentang perpustakaan berdasarkan pengetahuan, pengalaman mereka sendiri⁴⁵. Berdasarkan pengertian tersebut, citra perpustakaan dapat dipahami sebagai serangkaian kesan yang terbentuk dalam pikiran masyarakat mengenai realitas perpustakaan. Setiap perpustakaan

⁴² “KBBI Daring,” dalam <Https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Komunikasi%20adalah>, diakses tanggal 4 Maret 2023.

⁴³ Miaty, “Pengaruh Citra Merek (Brand Image) Terhadap Keputusan Pembelian Kerudung Deenay (Studi pada Konsumen Gea Fashion Banjar).”

⁴⁴ Firsan Nova, *Crisis Public Relations : Strategi PR Menghadapi Krisis, Mengelola Isu, Membangun Citra, Dan Reputasi Perusahaan*, Cet ke-2. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 297.

⁴⁵ Purwono, *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 76.

memiliki citra di masyarakat dapat berupa citra baik, atau buruk. Citra yang baik akan memberikan dampak yang menguntungkan, sedangkan citra yang buruk akan merugikan.

Secara umum, perpustakaan sering kali dianggap sebagai tempat yang penuh dengan tumpukan buku, kurang menarik, kuno, dengan gedung tua, gelap, dan sepi, serta pustakawan yang kurang ramah⁴⁶. Menurut Bakhtiyar dalam Dianita Rohmatin⁴⁷, citra positif perpustakaan digambarkan sebagai pusat informasi, pusat pembelajaran, lembaga pelestarian warisan budaya, dan tempat rekreasi. Selain itu, perpustakaan juga digambarkan sebagai agen perubahan, memberikan layanan yang baik dan memuaskan, perpustakaan sebagai layanan publik yang penting dan dibutuhkan masyarakat, serta harus menjadi kebanggaan bagi penggunanya⁴⁸.

Berdasarkan dari beberapa pengetian diatas, maka dapat dikatakan bahwa citra adalah suatu pikiran dari masyarakat yang tebentuk menjadi *image* baik dan buruk tentang perpustakaan, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka. Penelitian ini akan mengetahui citra perpustakaan dalam novel *The Midnight Library*.

Menurut Frank Jeffkins dalam Nova, citra juga dibagi dalam beberapa jenis di antaranya yaitu⁴⁹ :

⁴⁶ Sri Anawati, “Peran Perpustakaan Dalam Membangun Citra Perpustakaan Di Era Teknologi Informasi,” *Jurnal Pustaka Ilmiah* 2, No. 1 (2016).

⁴⁷ Dianita Rohmatin Setyani Nugroheni Arisalfika Bakti, “Optimalisasi Peningkatan Dan Penguatan Citra Perpustakaan Melalui Peran Aktif Pustakawan Dalam Aplikasi Teknologi Informasi Komunikasi (TIK),” *Tibannadaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 4, no. 1 (2020): 1.

⁴⁸ Restanti, “Challenges and Strategies to Develop a Positive Image of the Library.”

⁴⁹ Nova, *Crisis Public Relations : Strategi PR Menghadapi Krisis, Mengelola Isu, Membangun Citra, dan Reputasi Perusahaan*, 299.

1. Citra Bayangan (*The Mirror Image*), merupakan pandangan atau persepsi yang dimiliki oleh orang-orang dalam organisasi mengenai bagaimana masyarakat memandang perusahaan tersebut. Namun, citra ini sering kali tidak akurat dan hanya sekedar ilusi, disebabkan oleh kurangnya informasi, pengetahuan, atau pemahaman yang dimiliki oleh orang-orang dalam organisasi tentang pandangan atau pendapat dari pihak luar.
2. Citra yang belaku (*The Current Image*), citra ini adalah pandangan yang dimiliki orang luar terhadap suatu organisasi. Citra ini juga tidak sesuai dengan kenyataan dan citra ini seringkali cenderung negatif.
3. Citra yang diharapkan (*The wish Image*), citra ini adalah gambaran yang diinginkan oleh organisasi. Citra ini seringkali berbeda dengan citra yang sebenarnya. Biasanya, citra yang diharapkan lebih positif atau lebih baik dari pada kenyataannya⁵⁰.
4. Citra perusahaan (*The Cooporate Image*), citra ini mencakup pandangan keseluruhan terhadap suatu organisasi, bukan hanya mengenai produk dan layanan yang ditawarkan. Citra perusahaan terbentuk dari berbagai faktor seperti sejarah atau rekam jejak perusahaan, kinerja keuangan, kualitas produk, dan faktor lainnya.
5. Citra majemuk (*The Multipal Image*), citra ini adalah gambaran yang muncul dari banyaknya jumlah pengawai, cabang, atau perwakilan dari

⁵⁰ Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relations* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

sebuah organisasi secara keseluruhan. Jumlah citra yang dimiliki oleh suatu organisasi dapat dikatakan setara dengan jumlah pegawai yang dimilikinya.

6. Citra baik dan buruk (*good and bad image*), citra ini adalah sebuah reputasi yang dimiliki seorang *public figure*. Kedua citra ini berasal dari citra yang berlaku (*current image*) dan bersifat positif atau negatif. Citra ideal dari sebuah organisasi adalah kesan yang akurat yang sepenuhnya berdasarkan dari pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman yang sebenarnya terhadap sesuatu. Citra ini dapat muncul kapan saja, bahkan di tengah terjadinya musibah atau sesuatu yang buruk.

Peneliti menggunakan konsep citra yang diharapkan (*the wish image*) pada penelitian ini. Hal ini karena citra perpustakaan yang digambarkan dalam novel *The Midnight Library* mencerminkan kesan yang diharapkan oleh seorang penulis, namun sering kali berbeda dengan citra yang sebenarnya. Citra yang diharapkan biasanya lebih positif dan ideal, sedangkan citra yang sebenarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, ada perbedaan antara apa yang diimajinasikan oleh penulis dan realitas yang ada.

3. Novel

Novel adalah bagian dari budaya populer yang terus berkembang dan diminati oleh masyarakat secara luas, disamping produk budaya populer lainnya seperti film, musik, dan komik. Novel termasuk dalam kategori fiksi populer, yang secara khusus diciptakan untuk menghibur pembaca tanpa tujuan mendalam seperti sastra Adihulung yang lebih berorientasai pada pembelajaran

nilai-nilai kehidupan dan eksplorasi aestetika manusia⁵¹. Novel sebagai bagian dari fiksi populer yang menawarkan kesenangan, fantasi, dan hiburan, menciptakan citra yang mudah dicerna oleh pembacanya, sebab penggunaan bahasa sehari-hari dalam penulisan ceritanya, yang membuat fiksi populer menjadi mudah diakses dan dipahami oleh banyak orang. Bahasa menjadi modal utama dalam menciptakan fiksi populer, karena fokusnya pada kepuasan dan keinginan pembaca⁵².

Fiksi populer lebih menitikberatkan pada kepuasan pembaca. Fiksi populer tidak terlepas dari aspek ekonomi, seperti yang dikatakan Adi dalam bukunya bahwa faktor ekonomi mencerminkan budaya suatu masyarakat karena novel populer akan diproduksi jika dianggap menguntungkan secara penjualan⁵³. Produksi fiksi populer, seperti novel tidak selalu berhasil mencapai popularitasnya dipasar karena dengan resistensi dari masyarakat terhadap hal baru. Adanya perbedaan dalam pandangan atau nilai-nilai yang dipegang oleh sebagian masyarakat terhadap topik atau tema yang diangkat dalam novel juga menjadi alasan dari produksi fiksi populer, contohnya novel yang memfokuskan pada tema perpustakaan. Meskipun tema ini masih jarang diangkat dalam novel populer di dalam negeri dibandingkan dengan di luar negeri, hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan konteks budaya. Kehadiran novel populer yang mengangkat tema perpustakaan dapat memberikan warna baru dan

⁵¹ Adi, *Fiksi Populer : Teori dan Metode Kajian*, 21.

⁵² *Ibid.*, 25.

⁵³ *Ibid.*, 32.

meningkatkan keragaman bacaan di dalam negeri, tetapi juga dapat menimbulkan resistensi di kalangan tertentu.

Produksi novel populer saat ini semakin beragam dengan munculnya genre-genre baru yang lebih kompleks. Selain itu, seiring berjalannya waktu, komersialisasi dan produksi novel yang awalnya hanya menggunakan media kertas berkembang menjadi buku elektronik⁵⁴. Dengan kemajuan teknologi ini, penerbitan, percetakan, dan distribusi buku akan semakin mudah. Dengan demikian, pembaca di seluruh dunia dapat dengan cepat mendapatkan buku. Dengan demikian, fiksi populer juga dikenal sebagai novel yang menjadi produk budaya yang semakin diminati dan dikonsumsi secara besar-besaran oleh masyarakat.

Berdasarkan nyata atau tidaknya suatu cerita, menurut Wicaksono, novel dibedakan menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut⁵⁵:

1. Novel fiksi

Novel fiksi adalah karya sastra yang berasal dari imajinasi dan kreativitas penulis, bukan dari peristiwa nyata. Cerita dalam novel fiksi umumnya melibatkan karakter, plot, setting, dan tema yang dirancang untuk menghibur, menginspirasi para pembaca. Novel fiksi terbagi dalam berbagai genre seperti fiksi ilmiah, fantasi, romansa, horor, dan misteri, masing-masing dengan ciri khasnya dan menarik minat pembaca yang berbeda-beda.

⁵⁴ *Ibid.*, 30.

⁵⁵ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, Edisi Revisi. (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017).

2. Novel non fiksi

Novel non fiksi adalah karya sastra yang didasarkan pada fakta, kejadian nyata, atau pengalaman hidup seseorang. Meskipun berbeda dari novel fiksi, novel non fiksi tetap menggunakan teknik-teknik naratif yang umum dalam fiksi. Mulai dari pengembangan karakter, alur cerita, dan deskripsi setting, untuk membuat cerita lebih menarik dan mudah diikuti oleh pembaca. Genre novel nonfiksi terbagi dalam beberapa genre yaitu, biografi, autobiografi, memoar, jurnal perjalanan, dan narasi sejarah.

Menurut Sumardjo dan Saini dalam Wicaksono, ada beberapa jenis novel yaitu sebagai berikut:

1. Novel Percintaan

Novel percintaan atau romance adalah salah satu genre populer dalam sastra yang berfokus pada hubungan dan cinta antara dua individu. Jenis novel dengan genre ini dikenal karena mampu mengungkapkan berbagai emosi manusia, dari kebahagian dan kegembiraan, kesedihan dan keputusasaan.

2. Novel Pertualangan

Novel pertualangan adalah genre sastra yang berfokus pada cerita-cerita yang penuh aksi, tantangan, dan perjalanan yang mendebarkan. Karakter utama dalam novel pertualangan ini sering mengalami rintangan fisik dan mental, mengekplorasi tempat-tempat baru.

3. Novel Fantasi

Novel fantasi adalah karya sastra yang ceritanya berlatar belakang di dunia imajinasi dan melibatkan elemen magis serta supranatural. Karakter yang ditampilkan dalam novel ini sering kali berhadapan dengan makhluk mitologis, menggunakan kekuatan magis, dan menjalani pertualangan yang epik di alam semesta yang penuh keajaiban.

4. Komunitas Pembaca *Goodreads*

Komunitas merupakan sebuah kelompok yang terdiri dari beberapa organisme yang saling berbagi lingkungan dan biasanya memiliki minat pada bidang yang sama. Dalam hal manusia, komunitas bisa memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, dan berbagai kondisi lain yang mirip. Komunitas yang berarti kesamaan berasal dari bahasa latin yaitu *communis* yang artinya sama. Dalam Mansyur, Mac Iver menyatakan bahwa komunitas dapat didefinisikan sebagai persekutuan hidup, dianggap sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki berbagai tingkat hubungan kelompok sosial atau satu sama lain⁵⁶.

Goodreads adalah salah satu komunitas *online* yang ditujukan untuk pecinta buku dan orang-orang yang tertarik dengan rekomendasi buku⁵⁷. *Goodreads* menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam cara orang menanggapi karya sastra. Platform ini berbentuk aplikasi yang memungkinkan pengguna berbagi dan menemukan usulan buku yang mereka sukai, serta memberikan rekomendasi untuk

⁵⁶ Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota* (surabaya: Usaha Nasional, 1987), 69.

⁵⁷ Mike Thelwall dan Kayvan Kousha, “*Goodreads*: A social network site for book readers,” *Journal of the Association for Information Science and Technology* 68, no. 4 (2017): 972–983.

buku yang ingin mereka baca⁵⁸. Pada tahun 2013, jutaan individu ikut bergabung dalam komunitas *Goodreads*, yang didirikan oleh Elizabeth Khuri dan Otis Chandler pada tahun 2007. Hal ini terjadi demi menemukan informasi mengenai buku-buku yang mereka minati dan inginkan untuk dibaca. Mereka yang ikut bergabung di komunitas *Goodreads* untuk mencari tinjauan buku bacaan sekarang lebih mudah. Sebelumnya, pembaca mencari ulasan buku bacaan yang minati di katalog buku terbitan atau di halaman surat kabar atau majalah-majalah. Seiring berjalannya kemajuan teknologi, analisis tinjauan buku mulai berkembang melalui media blog. Tetapi, bagi komunitas *Goodreads*, *Goodreads* menjadi salah satu platform ulasan buku bacaan yang lebih mudah dan dapat diakses oleh siapa saja kapan saja dan di mana saja⁵⁹.

5. Teori Resepsi

Resepsi berasal dari bahasa latin yaitu “recipere”, yang berarti menerima atau menyambut pembaca⁶⁰. Secara umum, resepsi berarti penerimaan, sambutan, tanggapan, reaksi, dan sikap pembaca terhadap sebuah karya sastra⁶¹. Dalam arti yang lebih luas, resepsi berarti mengolah teks, yaitu memberikan makna kepada teks sehingga pembaca dapat memahaminya. Pandangan ini dipengaruhi oleh tradisi hermeneutik, yang menganggap karya sastra sebagai objek yang harus

⁵⁸ Farhanah dan Yanti, “Perbandingan Resepsi Pembaca Terhadap Novel Dikta dan Hukum Karya Dhia’an Farah Dalam Aplikasi Twitter Dan *Goodreads*.”

⁵⁹ Thelwall dan Kousha, “*Goodreads*: A social network site for book readers.”

⁶⁰ Teeuw Andries, *Sastra dan Ilmu Sastra : Pengantar Teori Sastra* (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2017), 50.

⁶¹ Nyoman Kutha Ratna, *Sastra dan Cultural Studies : Representasi Fiksi dan Fakta*, Edisi Revi. (Pustaka Pelajar, 2007), 203.

diinterpretasikan (diberikan makna) oleh subjeknya. Hubungan timbal balik antara subjek dan objek terjadi ketika dua kata berkolerasi atau berfungsi satu sama lain⁶².

Menurut teori resepsi, objek tidak akan hadir tanpa subjek, subjek dalam hal ini yaitu pembaca. Di bagian lain juga Teeuw menjelaskan bahwa karena subjek menaruh perhatian pada objek, maka pandangan dan pemahaman subjek menentukan makna dari objek⁶³. Oleh karena itu, karya sastra dianggap sebagai objek untuk dikaji sehingga dapat ditemukan interpretasi (makna) dalam teksnya. Pemberian makna dalam sastra menggunakan istilah konkretisasi untuk menggambarkannya. Dalam bahasa Indonesia, konkretisasi berarti memberikan makna pada karya sastra.

Teori resepsi sastra yang berfokus pada bagaimana karya sastra diterima dan diinterpretasikan oleh pembaca. Resepsi sastra memiliki tokoh-tokoh yang berperan penting dalam merumuskan dan mengembangkan konsep-konsep kunci dalam teori ini. Tokoh-tokoh tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Tokoh-Tokoh Teori Resepsi

Teori resepsi memiliki beberapa definisi berdasarkan tokoh-tokoh yang mengemukakan pendapatnya terkait dengan resepsi sebagai suatu teori penelitian⁶⁴. Tokoh-tokoh teori resepsi Di antaranya adalah :

- 1) Teori Resepsi Hans Robert Jauss

⁶² Suwardi Endraswara, *Teori Kritik Sastra* (Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service), 2013), 75.

⁶³ Andries, *Sastra dan Ilmu Sastra : Pengantar Teori Sastra*, 59.

⁶⁴ Muhammad Rokib, “Teori Resepsi Mazhab Konstanz Dalam Studi Sastra,” *JILSA : Jurnal Ilmu Linguistik & Sastra* 5, no. 1 (2021): 100–115.

Teori sastra Jauss berada Di antara teori sastra Marxisme dan Formalisme Rusia. Teori Marxisme cenderung menekankan fungsi sosial karya sastra dan kurang memperhatikan aspek aestetika (keindahan). Sebaliknya, Formalisme Rusia terllau menekankan nilai aestetika sehingga mengabaikan fungsi sosialnya. Juass mencoba masuk dengan menjembatani kedua teori tersebut dengan menggabungkan sejarah dan nilai aestetika sastra. Dengan kata lain, karya sastra dianggap sebagai objek aestetik yang memiliki keindahan dan histori⁶⁵.

Jauss mengkritik metode sejarah sastra konvensional yang hanya menghasilkan catatan biografi singkat, deskripsi karya individual, dan penilaian sastra. Sebagai gantinya, Jauss menawarkan pendekatan baru dalam menulis sejarah sastra dengan mempertimbangkan bahwa karya sastra tidak muncul begitu saja di panggung kosong, melainkan dibingkai oleh konteks sastra pada masanya. Ketika seorang pembaca membuka sebuah novel, maka pembaca sudah memiliki pengalaman membaca novel-novel lain dan membangun asumsi tertentu tentang isi dan bentuk novel tersebut. Teks akan dibaca dan dipahami berdasarkan asumsi-asusmi tersebut. Jauss menyebut ini sebagai “wawasan ekspektasi”, yang didefinisikan sebagai

⁶⁵ Terry Eagleton, *Teori Sastra: Sebuah Pengantar Komprehensif*, ed. Harfiah Widyawati dan Setyarini Evi, Edisi Terj. (Yogyakarta: Jalasutra, 2006), 105.

sistem objektif dari ekspektasi yang muncul untuk setiap karya sastra pada setiap kemunculannya, berdasarkan pemahaman awal tentang genre, bentuk dan tema karya sastra yang dikenal pembaca, serta perbedaan antara bahasa puitis dan bahasa praktis⁶⁶.

Kesimpulannya, dengan pendekatan resepsi, Jauss bertujuan mengubah cara pandang dalam kesejarahan sastra pada masanya, yang biasanya hanya menyajikan daftar penulis serta bentuk dan karakter sastra. Fokus utama Jauss adalah pada proses penerimaan dan pemahaman sebuah karya sastra, mulai dari karya sastra tersebut ditulis hingga bagaimana pembaca memahaminya di masa-masa berikutnya.

Ada tujuh point utama dalam pemikiran Jauss mengenai teori resepsi, di antaranya yaitu : 1) Jauss menentang gagasan bahwa karya sastra memiliki makna tertentu. Sebaliknya, Jauss melihat karya sastra sebagai oerkestra yang terus-menerus memberikan pembaca kesempatan untuk menemukan hubungan baru dan menciptakan konteks yang sesuai, 2) sistem horison harapan pembaca berasal dari peristiwa histori dan memungkinkan pembaca memahami karakteristik keindahan dari karya sastra, 3) Proses penerimaan dapat mengubah harapan pembaca jika terdapat perbedaan aestetika antara jenis karya sastra yang

⁶⁶ Rahima, “Literature Reception (A Conceptual Overview).”

diharapkan pembaca dan jenis karya sastra yang baru dibuat, 4) Rekonstruksi persefektif positif terhadap karya sastra menghasilkan berbagai penerimaan yang menunjukkan semangat yang berbeda dari berbagai zaman, 5) Teori resepsi aestetika, penting untuk memahami posisi dan arti historis karya sastra dalam konteks pengalaman sastra individu, 6) apabila dalam kasus di mana pemahaman historis tidak mungkin perspektif sinkron dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara sistem seni pada masa sekarang dengan masa lampau. Terakhir, 7) sejarah sastra harus dikaitkan dengan sejarah umum, bukan hanya sinkronis dan diakronis. Pembaca menghubungkan pengalaman sastra dengan harapan mereka untuk kehidupan nyata, yang menghasilkan fungsi sosial karya sastra⁶⁷.

2) Teori Resepsi Wolfgang Iser

Teori Resepsi Wolfgang Iser yang dijelaskan dalam bukunya, penting untuk mengakui bahwa pembaca memiliki peran dalam menilai karya sastra, meskipun ada pendapat tentang otonomi sastra. Oleh karena itu, mengamati tanggapan pembaca menjadi studi yang penting. Aktivitas membaca menekankan pada intreksasi antara struktur teks dan pembaca. berfokus pada individu antara teks dan pembaca (aestetika

⁶⁷ Rokib, “Teori Resepsi Mazhab Konstanz Dalam Studi Sastra.”

pengelolahan), berbeda dengan Jauss yang mengusulkan model sejarah resepsi⁶⁸.

Menurut teori Wolfgang Iser dalam Rokib, pembaca yang dimaksud iser bukanlah individu pembaca yang sebenarnya, melainkan pembaca implisit. Secara sederhana, pembaca implisit adalah komponen dalam teks yang memungkinkan teks tersebut berinteraksi dengan pembacanya⁶⁹.

Pentingnya teori ini yaitu melibatkan lebih dari sekedar teks itu sendiri dan mencakup tindakan merespons teks tersebut. Teks hanyalah aspek skematis yang dibuat oleh pengarang. Lalu teks tersebut dihidupkan kembali melalui tindakan konkret pembaca dalam menghasilkan makna dari teks tersebut. Artinya makna sebuah karya sastra hadir karena pembaca yang menafsirkan, memahami, dan memberikan makna terhadap teks sastra. Ketika pembaca membaca sebuah karya sastra, teks yang hadir pada karya sastra itu disebut kosong (tanpa makna), dan makna akan muncul jika pembaca mulai membaca dan memaknai teks tersebut dalam konteks pengalaman dan pengetahuan pembaca itu sendiri⁷⁰. Oleh karena itu, makna dalam sastra tidaklah statis atau baku, tetapi tergantung kepada pembaca yang menginterpretasikannya.

⁶⁸ Wolfgang Iser, *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response* (Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1978).

⁶⁹ Rokib, “Teori Resepsi Mazhab Konstanz Dalam Studi Sastra.”

⁷⁰ Adi, *Fiksi Populer : Teori dan Metode Kajian*.

Menurut Wolfgang Iser, pembacaan karya sastra tidak hanya mencakup membaca teks saja, tetapi juga reaksi pembaca terhadap teks tersebut. Iser juga menganggap hal itu sebagai hubungan unik antara teks dan pembaca, di mana unsur-unsur pada teks berkomunikasi satu sama lain. Iser merekomendasikan dua langkah untuk menghubungkan pembaca dengan teksnya. Pertama, teks yang dipilih harus memiliki kualitas unik dan berbeda dari teks lainnya, karena relevansi teks dengan pembaca sangat penting. Kedua, pembaca harus menganalisis unsur-unsur yang ada pada teks dan berdampak pada mereka⁷¹. Dalam konteks ini, sering kali makna teks tidak pasti atau tidak tentu, yang mengakibatkan pembaca harus berurusan dengan ketidaktentuan. Namun, ketidaktentuan ini juga dapat merangsang imajinasi dan interpretasi pembaca⁷².

Pengembangan teori resensi juga mencakup konsep *rudiment*, konsep ini bisa dianggap sebagai langkah awal dalam respons aestetika terhadap teks sastra melalui proses pembacaan. Iser juga mengatakan bahwa sebuah teks sastra akan bermakna bagi pembacanya jika teks tersebut dibaca, dan jika ditelaah atau dikaji, teks tersebut harus dibaca dari perspektif pembaca. Konsep *rudiment* ini melibatkan pembaca dan teks akan saling

⁷¹ Iser, *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*.

⁷² Endraswara, *Teori Kritik Sastra*, 100.

berinteraksi, yang memungkinkan adanya konkretisasi pada karya sastra⁷³.

Konkretisasi ini terjadi pada bagian-bagian kosong atau *blank* dalam karya satra. Bagian kosong ini akan mengontrol respon pembaca dan dimaknai berdasarkan pengalaman, pengetahuan yang dimiliki pembaca baik secara pasif maupun aktif. Keberadaaan pengalaman, pengetahuan yang dimiliki pembaca inilah yang membuat pikiran pembaca bekelana dalam upaya memberikan makna pada teks sastra.

Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki pembaca biasanya disebut dengan *repertoire*. *Repertoire* ini berasal dari ide filosofis dan sosial yang ada pada masyarakat ketika teks tersebut diciptakan. *Repertoire* sangat berkaitan dengan bekal yang dimiliki pembaca saat berhadapan dengan karya sastra. Bekal yang dimaksud adalah mencakup pengetahuan tentang karya-karya sebelumnya, norma-norma sosial dan historis, serta keseluruhan kultur asal teks tersebut. Bagi pembaca, bekal ini sangat mempengaruhi pemahaman terhadap teks yang dibaca. Sementara itu, jika pembaca kemudian menjadi penulis, bekal tersebut juga berperan dalam menentukan karya sastra yang diciptakannya⁷⁴.

⁷³ Imran T Abdullah, “Resepsi Sastra : Teori dan Penerapannya,” 2013.

⁷⁴ Rokib, “Teori Resepsi Mazhab Konstanz Dalam Studi Sastra.”

Penelitian ini menggunakan teori resepsi Wolfgang Iser, karena teori ini menekankan makna dari pembaca dalam proses penciptaan makna dalam sastra. Teori resepsi wolfgang iser ini juga menyoroti “kesenjangan” dalam teks, maksudnya adalah bagian yang tidak dijelaskan penulis. Pembaca kemudian berperan aktif dalam mengisi kesenjangan tersebut dengan imajinasi dan interpretasi mereka sendiri, teori ini juga mengakui bahwa sebuah teks dapat memiliki beragam makna yang berbeda, tergantung pada latar belakang, pengalaman, dan perspektif pembaca. Interpretasi terhadap teks sastra juga bersifat subjektif dan dapat bervariasi di antara pembaca yang berbeda.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam sudut pandang *Culture studies* untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap tentang apa yang dipikirkan pembaca mengenai citra perpustakaan⁷⁵. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Menurut Moelong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk

⁷⁵ Paula Saukko, *Doing Research in Cultural Studies* (London: SAGE Publications, 2003), 13.

memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dalam bentuk kata-kata dan bahasa⁷⁶.

Peneliti memilih untuk menggunakan perspektif *Culture Studies* karena karya fiksi populer sering memiliki hubungan dengan budaya yang sedang berkembang di masyarakat⁷⁷. Oleh karena itu, *Culture Studies* menjadi salah satu perspektif penelitian kualitatif yang cenderung berfokus pada praktik budaya populer, dalam penelitian ini praktik budaya populer adalah aktivitas pembacaan buku fiksi populer seperti novel *The Midnight Library* di kelompok pembaca *Goodreads* Indonesia. Lebih lanjut lagi penelitian ini akan menggunakan perspektif *culture studies* resepsi untuk melihat bagaimana pembaca memaknai teks tentang citra perpustakaan dalam novel *The Midnight Library*⁷⁸. Maksudnya adalah penelitian resepsi novel *The Midight Library* ini didasarkan pada tanggapan pembaca selama satu periode waktu, dari saat pembaca memulai membaca bacaan novel, hingga pembaca selesai membaca bacaan novel.

2. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Suharsimi Arikunto sebagaimana yang dikutip dalam Fitra, mendefinisikan subjek penelitian adalah sebagai informan yang diinginkan untuk menjelaskan objek penelitian⁷⁹. Lalu, subjek penelitian ini adalah para pembaca novel *The*

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 6.

⁷⁷ Saukko, *Doing Research in Cultural Studies*, 20.

⁷⁸ Adi, *Fiksi Populer : Teori dan Metode Kajian*, 180.

⁷⁹ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi kasus* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2017), 152.

Midnight Library yang tergabung dalam komunitas pembaca di *platform Goodreads* Indonesia.

Objek dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi dua yaitu, objek formal dan objek material. Objek formal penelitian ini adalah resepsi pembaca *Goodreads* Indonesia teradap citra perpustakaan. Lalu, objek material dalam penelitian ini adalah citra perpustakaan dalam novel *The Midnight Library*. Menurut Lofland dalam Moleong data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, arsip, jurnal, dan lain sebagainya⁸⁰.

3. Data Penelitian

Data penelitian merujuk pada informasi atau fakta yang dikumpulkan dan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data dibagi berdasarkan jenis sumbernya yaitu terbagi menjadi dua kategori, yang pertama sumber data primer dan yang kedua, sumber data sekunder. Kedua sumber data ini diperlukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Moleong juga berpendapat bahwa jika kata-kata dan tindakan informan yang diwawancara adalah sumber data utama⁸¹.

a. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono, data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data untuk kepentingan peneliti, data ini berupa data deskriptif

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

⁸¹ Ibid.

yang merupakan data utama⁸². Data primer dalam penelitian ini juga diperoleh dari wawancara pembaca *Goodreads* Indonesia secara mendalam, yang biasa disebut dengan *Indepth* interview. Sebelum melakukan wawancara mendalam, peneliti memberikan penjelasan dan gambaran umum untuk membantu informan dalam mengungkapkan citra perpustakaan yang terdapat dalam Novel.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder adalah data pendukung yang dikumpulkan dari bahan atau referensi lain yang relevan dengan penelitian⁸³. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah teks novel *The Midnight Library*. Sumber data sekunder lainnya berupa literatur, artikel, atau buku yang membahas teori resensi sastra, citra perpustakaan, dan literatur tentang komunitas *Goodreads* Indonesia.

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah tindakan mengumpulkan data dengan mendokumentasikan peristiwa, informasi dan kejadian individu tertentu untuk mencapai tujuan tertentu⁸⁴. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang terdiri dari observasi yang diikuti dengan catatan tentang objek dan subjek

⁸² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

⁸³ *Ibid.*, 245.

⁸⁴ W Gulo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 45.

penelitian⁸⁵. Observasi dalam penelitian didefinisikan sebagai tindakan memfokuskan perhatian pada suatu objek dengan memanfaatkan semua kemampuan sensorik untuk mengumpulkan informasi. Alat yang digunakan dalam proses pengamatan dapat berupa survei dan rekaman audio⁸⁶.

Menurut Lull dalam penelitian hasyim menyatakan, observasi biasanya diklasifikasikan berdasarkan tingkat keterlibatan peneliti, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan⁸⁷. Observasi partisipan melibatkan peneliti yang turut serta dalam situasi atau kegiatan yang sedang diamati. Peneliti menjadi bagian dari kelompok atau lingkungan yang sedang diteliti. Sementara, dalam observasi non-partisipan, peneliti tidak melibatkan secara langsung pada situasi atau kegiatan yang sedang diamati. Peneliti hanya mengamati dari luar tanpa berinteraksi dengan informan⁸⁸. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi partisipan yang mencakup kegiatan pengamatan, pencatatan, serta mempelajari kondisi secara langsung terkait para pembaca di situs *Goodreads* Indonesia. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai pembaca yang secara aktif berpartisipasi dalam diskusi interaktif tentang novel *The Midnight Library*, kegiatan interaktif tersebut termasuk

⁸⁵ Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 176.

⁸⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 226.

⁸⁷ Hasyim Hasanah, “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial),” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.

⁸⁸ Earl Babbie, *The Practice Of Social Research* (United States Of America: Library of Congress Catalog, 1998), 230.

meresensi novel, membedah novel, mereview novel dan memberikan penilaian terhadap novel *The Midnight Library*.

b. Wawancara

Penelitian kualitatif sangat bergantung pada teknik wawancara, peneliti melakukan wawancara melalui daring dengan media *online*. Pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara mendalam atau disebut *Indepth interview*. Wawancara mendalam adalah pertemuan berulang antara peneliti dengan informan yang bertujuan untuk memahami pandangan informan penelitian tentang pengalamannya, pengetahuannya, atau situasi sosial yang diungkapkan melalui bahasa mereka sendiri⁸⁹.

Wawancara mendalam atau *Indepth Interview* dipilih karena peneliti ingin menggali secara mendalam pemaknaan mengenai citra perpustakaan dari informan. Penelitian ini juga menggunakan wawancara semi-terstruktur, dengan diawali pertanyaan inti yang telah direncanakan sebelumnya, tetapi tetap memungkinkan munculnya pertanyaan tambahan sesuai dengan perkembangan interaksi. Dalam menentukan informan pada penelitian ini melalui *purposive sampling*, menurut Sugiyono *purposive sampling* digunakan untuk mengambil sampel sumber data dengan pertimbangan khusus⁹⁰. Kriteria informan dalam penelitian ini yaitu, anggota *Goodreads* Indonesia yang sudah memberikan penilaian

⁸⁹ Steven J Taylor, Robert Bogdan, dan Marjorie L DeVault, *Introduction to Qualitative Research Methods : A Guidebook and Resource* (United Kingdom: Library of Congress Catalog, 1949), 129.

⁹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 233.

pada novel, memberikan review singkat dalam kolom komentar di *Goodreads* Indonesia.

Penentuan kriteria informan berdasarkan tujuan penelitian, karena penelitian ini berfokus pada novel *The Midnight Library* dan komunitas pembaca *Goodreads* Indonesia, maka sudah pasti yang akan dijadikan informan adalah anggota komunitas pembaca *Goodreads* Indonesia yang sudah membaca novel *The Midnight Library*. Kemudian dilihat dari profil masing-masing informan yang sudah menginput novel ke dalam fitur My Books pada *Goodreads*. Anggota komunitas yang telah membaca novel dapat diketahui melalui profil *Goodreads* masing-masing informan. Selanjutnya peneliti menghubungi informan melalui profil akun *Goodreads* Indonesia.

c. Dokumentasi

Dokumentasi pada konteks penelitian kualitatif merujuk pada rekaman atau bahan tertulis mengenai kejadian atau urutan peristiwa yang sudah terjadi, yang memiliki karakteristik fakta⁹¹. Menurut Arikunto, dokumentasi adalah proses penempatan informasi pada beberapa variabel dalam berbagai bentuk seperti buku dan catatan⁹².

Dokumentasi memiliki peran yang krusial dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang relevan terkait dengan topik penelitian melalui analisis bahan-bahan tertulis. Pada

⁹¹ Ibid., 242.

⁹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 245.

teknik dokumentasi, peneliti mencari data-data yang sesuai dengan topik penelitian atau fokus penelitian berupa buku, jurnal, berita, artikel ilmiah, majalah dan lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kumpulan tindakan sistematis yang digunakan untuk mengklasifikasikan, menafsirkan dan memverifikasi data untuk menghasilkan fenomena nilai yang revelan secara sosial, akademik dan ilmiah⁹³. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teori resepsi sastra Wolfgang Iser, teori resepsi sastra Wolfgang Iser menekankan peran penting pembaca dalam menciptakan makna dalam teks sastra.

Iser juga menekankan bahwa pembaca mengisi kekosongan dalam teks dengan interpretasi dan pengalaman pribadi mereka, yang menciptakan hubungan dinamis antara pembaca dan teks⁹⁴. Interpretasi adalah pemaknaan terhadap data-data yang dikumpulkan, dalam melakukan pemaknaan peneliti berargumentasi. Oleh karena itu, diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan mengenai pemaknaan dan opini pembaca⁹⁵. Berikut adalah peta konsep atau kerangka berpikir dalam analisis data menggunakan teori resepsi Wolfgang Iser :

⁹³ J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 234.

⁹⁴ Iser, *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*, 196.

⁹⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: Dari Strukturalisme Hingga Poststrukturalisme Perpektif Wacana Naratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 46.

Kerangka Berpikir

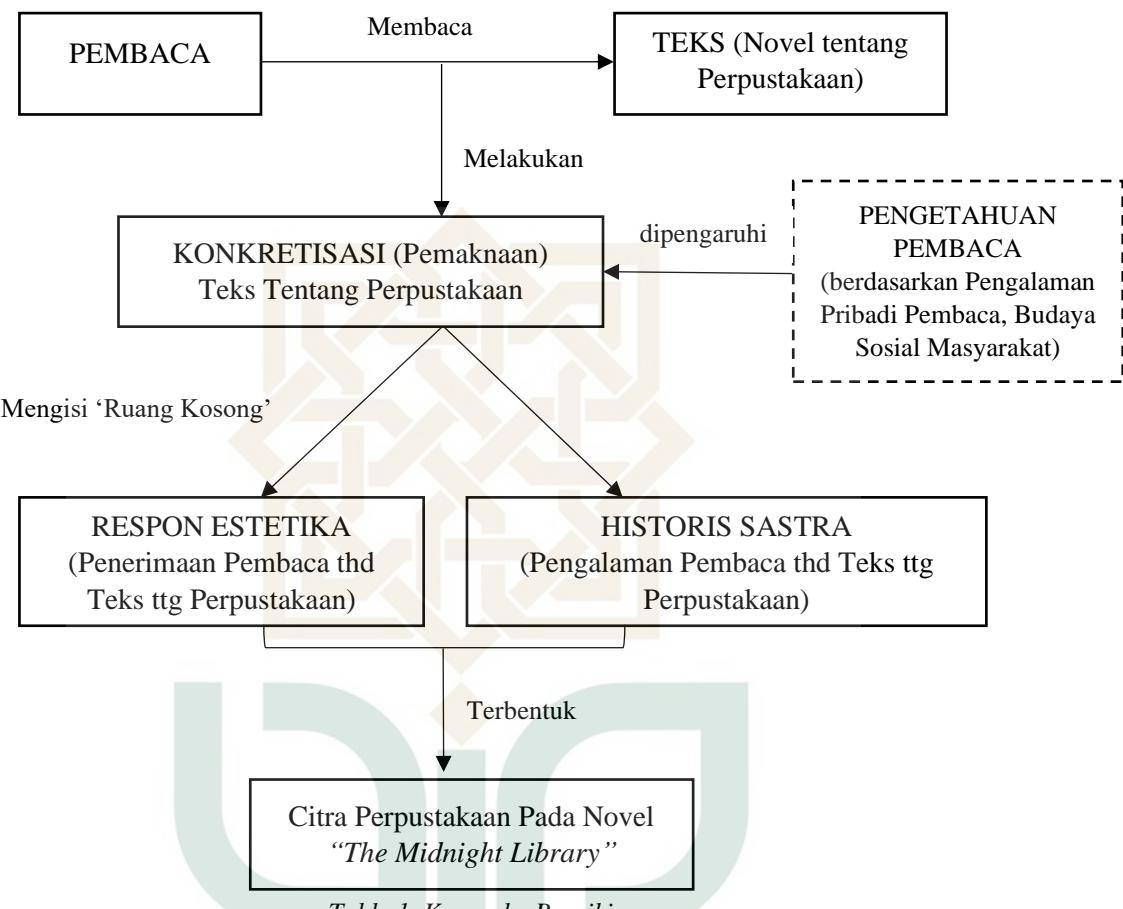


Table 1. Kerangka Berpikir

Selain menganalisis data dengan teori resepsi Wolfgang Iser. Peneliti menggunakan metode analisis menurut Milles dan Huberman⁹⁶, yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini dipilih dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan metode ini, peneliti melakukan kegiatan dengan informasi yang akan dianalisis.

⁹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 246.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini, penulis akan mengkategorikan serta menganalisis jawaban menurut posisi pemaknaan atau resepsi yang berkaitan dengan fokus penelitian yang sudah dibahas dan ditentukan sebelumnya, kemudian data disajikan dengan bentuk narasi yang ringkas, padat, jelas tentang citra perpustakaan pada novel *The Midnight Library*.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah semua data berhasil dianalisis dan disajikan, maka penulis melakukan penarikan kesimpulan terhadap keseluruhan data yang didapat.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah serangkaian strategis yang diterapkan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam suatu penelitian atau studi memiliki tingkat keakuratan, keandalan, dan kepercayaan yang tinggi⁹⁷. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan atau *credibility*, *credibility* dipilih pada penelitian ini karena untuk memastikan bahwa temuan penelitian akurat, dapat dipercaya dan mencerminkan realitas yang diteliti.

a. *Credibility* (Derajat Kepercayaan)

Kriteria kredibilitas mencakup beberapa teknik pemeriksaan, seperti perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan

⁹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 324.

pengecekan anggota⁹⁸. Triangulasi merupakan cara yang dipilih untuk memastikan keabsahan data dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber dan metode. Berikut teknik triangulasi yang peneliti gunakan ialah:

1) Triangulasi

Menurut William Wiersma dalam Sugiyono menjelaskan triagulasi adalah proses validasi silang kualitatif yang menilai kecukupan data berdasarkan kesesuaian antara berbagai sumber atau prosedur pengumpulan data yang berbeda⁹⁹. Triagulasi dalam pengujian kredibilitas data melibatkan pengecekan informasi dari berbagai sumber, metode dan waktu. Oleh karena itu, terdapat tiga jenis triagulasi pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi sumber adalah teknik untuk memastikan data yang melibatkan penggunaan berbagai sumber untuk memastikan validitas dan kepercayaan informasi yang diperoleh. Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengevaluasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data, seperti perbandingan sumber data dari hasil wawancara 7 informan. Pemanfaatan berbagai sumber data memungkinkan peneliti memeroleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap pertanyaan penelitian serta memastikan keabsahan dan

⁹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.

⁹⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 273.

konsistensi data. Penggunaan beragam sumber data seperti hasil wawancara ke 7 informan juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai perspektif yang berbeda.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini triangulasi teknik melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi¹⁰⁰. Peneliti dapat membandingkan, memvalidasi dan melengkapi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggabungkan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Tujuan utama triangulasi teknik ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan mengurangi kemungkinan bias atau kesalahan yang bisa terjadi karena hanya mengandalkan satu metode pengumpulan data.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga dapat mempengaruhi *credibility* data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara jika di pagi hari akan menghasilkan informasi yang lebih valid dan lebih dapat dipercaya. Untuk menguji kepercayaan data, hal ini dapat dilakukan dengan cara memverifikasi melalui hasil wawancara, observasi, atau metode lain yang dilakukan pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji

¹⁰⁰ Bachtiar S Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif,” *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

menghasilkan data yang berbeda, maka proses pengujian akan dilakukan berulang-ulang hingga diperoleh kepastian mengenai keakuratan data tersebut¹⁰¹.

2) Mengadakan member *check*

Member *check* adalah proses verifikasi data yang diperoleh peneliti dengan cara meminta konfirmasi langsung dari sumber data. Tujuan member check adalah untuk memastikan sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh sumber data¹⁰². Jika data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut dianggap valid dan semakin kredibel. Namun, jika temuan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, peniliti perlu berdiskusi untuk kevalidan data tersebut. Member *check* dapat dilakukan setelah periode pengumpulan data selesai. Setelah temuan atau kesimplan diperoleh baik secara individu dengan mengunjungi pemberi data, mauapun melalui *online meeting*.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan penulisan penelitian ini membutuhkan sistematika pembahasan yang dapat menjelaskan inti dari tesis ini. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

¹⁰¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 274.

¹⁰² Ibid., 276.

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini berisi latar belakang, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II GAMBARAN UMUM

Pada bab 2 ini, berisi inti pembahasan yang akan diteliti yaitu Pembaca *Goodreads* Indonesia, dan novel *The Midnight Library*.

3. BAB III PEMBAHASAN

Pada bab 3 ini berisi pembahasan dari hasil penelitian yang telah diuraikan guna untuk menemukan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat.

4. BAB IV PENUTUP

Pada bab 4 ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang ada pada penelitian. Kesimpulan yang berisi hasil simpulan dari penelitian yang tercantum pada bab terakhir ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil wawancara menunjukkan bahwa konkretisasi pembaca di kelompok baca *Goodreads* Indonesia terhadap citra perpustakaan dalam novel *The Midnight Library*. Berdasarkan respons aestetika, pengalaman historis, latar belakang sosial-budaaya, dan tujuan pembacaan yang berbeda, terbentuklah berbagai makna citra perpustakaan.
 - a. Perpustakaan sebagai gudang ilmu pengetahuan

Hasil respons aestetika pertama dari konkretisasi pembaca menunjukkan makna perpustakaan sebagai tempat penyimpanan ilmu pengetahuan. Perpustakaan menjadi aset penting bagi pengetahuan, karena ketika daya ingat manusia terbatas, buku berperan sebagai media untuk merekam dan menyimpan berbagai pemikiran.
 - b. Perpustakaan sebagai tempat sejarah

Hasil respons aestetika kedua dari proses konkretisasi adalah makna perpustakaan sebagai tempat yang memiliki nilai sejarah. Dalam hal ini perpustakaan tidak hanya dipandang sebagai tempat untuk menyimpan buku

atau informasi, melainkan sebagai saksi bisu perjalanan sejarah perjalanan seorang Nora Seed. Sebagai tempat yang merekam dan melestarikan pengetahuan serta kehidupan masa lalu Nora Seed dari masa ke masa.

c. Perpustakaan sebagai ruang refeleksi diri

Hasil respons aestetika mengenai citra perpustakaan oleh pembaca menunjukkan bahwa perpustakaan dipandang sebagai ruang refeleksi diri. Sebagai pusat pengetahuan dan pembelajaran, perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan masyarakat. Perpustakaan yang memberikan kenyamanan dan ketenangan dapat menjadi ruang yang menginspirasi pemustaka untuk mengeksplorasi fikiran dan perasaan, sehingga perpustakaan tetap digunakan dan tidak terabaikan.

2. Berdasarkan temua yang ada, terdapat tiga tipe pembaca berdasarkan pengetahuan dan pengalaman pembaca. Di antaranya yaitu:

- a. *Implied Readers* adalah pembaca yang diasumsikan oleh penulis atau yang terbayang dalam teks, di mana penulis mengharapkan jenis pembaca tertentu muncul selama proses pembacaan.
- b. *Common Readers* adalah pembaca yang berada di luar teks dan cenderung bersikap objektif sesuai dengan apa yang mereka harapkan.
- c. *Resistant Readers* adalah pembaca yang mengalami negativitas, sebagaimana yang dijelaskan oleh Iser.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menawarkan beberapa rekomendasi untuk berbagai pemangku kepentingan. Pertama, mengenai perpustakaan dan pustakawannya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perpustakaan untuk menambah koleksi literatur fiksi yang membahas tema dunia perpustakaan. Hal ini dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan persepsi yang baik tentang perpustakaan dan sebagai rencana untuk memajukan promosi perpustakaan dengan cara yang kontemporer di masa depan. Hal ini karena perpustakaan perlu lebih berusaha untuk membangun citra atau *Image* yang sesuai dengan karakteristik penggunanya.

Kedua, untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini membuka peluang bagi penelitian lain untuk mengkaji resensi pembaca berbagai bentuk teks, baik cetak maupun digital, seperti film, psoter, puisi, komik, lagu, dan buku berseri, mengingat masih terbatasnya penelitian tentang medai textual bertema perpustakaan. Peneliti lain juga bisa menggunakan teori, Metodologi, dan pendekatan yang berbeda, karena dalam studi respons pembaca terdapat beragam variasi yang bisa disesuaikan dengan konteks penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Imran T. "Resepsi Sastra : Teori dan Penerapannya," 2013.
- Adi, Ida Rochani. *Fiksi Populer : Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Anawati, Sri. "Peran Perpustakaan Dalam Membangun Citra Perpustakaan Di Era Teknologi Informasi." *Jurnal Pustaka Ilmiah* 2, no. 1 (2016).
- Andries, Teeuw. *Sastra dan Ilmu Sastra : Pengantar Teori Sastra*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Arisalfika Bakti, Dianita Rohmatin Setyani Nugroheni. "Optimalisasi Peningkatan Dan Penguanan Citra Perpustakaan Melalui Peran Aktif Pustakawan Dalam Aplikasi Teknologi Informasi Komunikasi (TIK)." *Tibannadaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 4, no. 1 (2020): 1.
- Babbie, Earl. *The Practice Of Social Research*. United States Of America: Library of Congress Catalog, 1998.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.
- Basuki, Sulistyo. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Cahyaningalam, Bunga. "Pandangan Masyarakat Terhadap Perpustakaan." *Kompasiana.Com*. Last modified 2022. Diakses Maret 9, 2024. <https://www.kompasiana.com/bunga25752/629612a8ce96e57f914312e2/pan-dangan-masyarakat-terhadap-perpustakaan>.
- E. C. Hovey. "The Ideal Free Public Library Building." *JSTOR* 160, no. 458 (1995): 118–120.
- Eagleton, Terry. *Teori Sastra: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Diedit oleh Harfiah Widyawati dan Setyarini Evi. Edisi Terj. Yogyakarta: Jalasutra, 2006.
- Endraswara, Suwardi. *Teori Kritik Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic

Publishing Service), 2013.

Fahmy, Zulfa, Fathur Rohman, dan Rahayu Pristiwiati. “Commodification Of Novels On Cyber Literary Platforms : A Study Of Novel Writers’ Pragmatism In The Fizzo Application.” *Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 11 (2023): 68–78.

Farhanah, Nurul, dan Prima Gusti Yanti. “Perbandingan Resepsi Pembaca Terhadap Novel Dikta dan Hukum Karya Dhia’an Farah Dalam Aplikasi Twitter Dan Goodreads.” *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 5, no. 2 (2022): 610–630.

Fatoni, Abdurrahman. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Firmansyah, Hilman. “Perpustakaan Dulu, Kini dan Masa.” *Kompasiana.Com*. Last modified 2022. Diakses Maret 9, 2024. <https://www.kompasiana.com/hilmanfirmansyah/54f9418da333112b058b4923/perpustakaan-dulu-kini-dan-masa-depan>.

Fitrah, Muh, dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi kasus*. Sukabumi: Jejak Publisher, 2017.

Gilbert, Catherine. “Libraries and public perception: A comparative analysis of the European press (Chandos Information Professional Series).” *The Australian Library Journal* 64, no. 3 (2015): 244–245.

Gramedia. “*The Midnight Library* : Perpustakaan Tengah Malam.” *Gramedia Blog*. Last modified 2021. Diakses Juli 30, 2024. <https://www.gramedia.com/best-seller/>.

Gulo, W. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Haig, Matt. *The Midnight Library (Perpustakaan Tengah Malam)*. Jakarta: Gramedia, 2020.

Hasanah, Hasyim. “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.

Hasanah, Uswatun. “Citra Pustaka, Perpustakaan, dan Pustakawan Dalam Novel Bertema Kepustakaan (Analisis Empat Novel : Istri Sang Penjelajah Waktu, Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken, Mata Rantai Aleksandria, Dan Libri Di Luca).” *Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

HS, Lasa. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perpustakaan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017.

Indonesia, Perpustakaan Nasional Republik. "Gerakan Indonesia Membaca, Meningkatkan Literasi Melalui Membaca Nyaring." *Perpustakaan Nasional R.I.* Last modified 2024. Diakses Juli 5, 2024. <https://www.perpusnas.go.id/berita/gerakan-indonesia-membaca-meningkatkan-literasi-melalui-membaca-nyaring>.

Iser, Wolfgang. *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*. Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1978.

J. Moleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Johnson-laird, Philip N. *Models of Visuospatial Cognition: Cognition, Memory, and Language. Models Of Visuospatial Cognition*. New York: Oxford University Press, 1996.

Khoiroh, Aimmatul. "Studi Resepsi Kelompok Pembaca *Goodreads* Indonesia Terhadap Citra Perpustakaan Dalam Novel 'the Magic Library: Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken.'" Universitas Airlangga, 2017.

Luxemburg, Jan Van, Nieke Bal, dan Williem G Weststeijn. *Tentang Sastra*. Cet. 2. Jakarta: Intermasa, 1991.

Mansyur, Cholil. *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*. surabaya: Usaha Nasional, 1987.

Maslahah, Khoirul, dan Nushrotul Hasanah Rahmawati. "Perpustakaan, Lembaga Karsipan dan Museum: Dahulu, Sekarang dan Esok." *Diplomatika: Jurnal Karsipan Terapan* 2, no. 2 (2019): 105.

Mawaddah, Isti. "Menuju Perpustakaan Ideal." *Jurnal Perpustakaan Libraria* 2, no. 1 (2014): 150–164. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/1197> <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/download/1197/1088>.

Mayesti, Nina, Aprinus Salam, dan Ratna Noviani. "Perpustakaan Umum Sebagai Sarana Literasi Informasi: Representasi dalam Film Indonesia." *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching*, no. April (2017): 624–632. https://www.researchgate.net/publication/320627626_PERPUSTAKAAN_UMUM_SEBAGAI_SARANA_LITERASI_INFORMASI_REPRESENTASI_DALAM_FILM_INDONESIA.

Maynard, Sally, dan Fiona McKenna. "Mother Goose, Spud Murphy And The Librarian Knights: Representations Of Libraries In Modern Children's Fiction." *Journal of Librarianship And Information Science* 37, no. 3 (2010): 119–129.

- Miaty, Iis. "Pengaruh Citra Merek (Brand Image) Terhadap Keputusan Pembelian Kerudung Deenay (Studi pada Konsumen Gea Fashion Banjar)." *Abiwara : Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis* 1, no. 2 (2020): 71–83.
- Mufid, Muhammad. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Depok: Prenadamedia Group, 2012.
- Nahdiyah, Novi Fatati Syihamun. "Influence of Society in Committing Suicide in *The Midnight Library* Novel by Matt Haig." *Lakon : Jurnal Kajian Sastra dan Budaya* 11, no. 2 (2022): 122–130.
- Nova, Firsan. *Crisis Public Relations : Strategi PR Menghadapi Krisis, Mengelola Isu, Membangun Citra, dan Reputasi Perusahaan*. Ke-2. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Nusantari, Nesia, dan Laksmi Laksmi. "Representasi Perpustakaan pada Film Doctor Strange." *EDULIB: Journal of Library and Information Science* 10, no. 2 (2020): 113–128.
- Perpustakaan Nasional RI. "Profil Layanan Berbasis TIK Perpustakaan Nasional RI." *Youtube*. Last modified 2019. Diakses Juni 12, 2024. <https://www.youtube.com/watch?v=BDDz1TnumNw>.
- Pompliano, Polina. "The Profile Dossier : Matt Haig, The Author Who Believes Books Can Save Your Live." Last modified 2021. <https://www.readtheprofile.com/p/matt-hraig>.
- Pradopo, Rachmat Djoko. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Pratiwi, Emi Yunita Rahmah, dan Makhrus Ali Khotami. *Perpustakaan Dan Kearsipan. IKAPI*. Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2022.
- Priyanitama, Indah Fadhila, dan Alfida Alfida. "Pemaknaan Citra Kepustakaan dalam Novel The Magic Library: Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken di Kalangan Pembaca Goodreads Indonesia." *TADWIN : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 1 (2022): 8–28.
- Purwono. *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Putri, Ina Kencana, dan Sri Rohayati Zulaikha. "Representasi Profesi Pustakawan dan Fungsi Perpustakaan (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Novel Beta Testing)." *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 6, no. 2 (2021): 221–238.
- Rafiq, Rayhan, dan Delvi Wahyuni. "THE RETURN OF REPRESSED IN THE NOVEL MIDNIGHT." *E-Journal Of English Languange and Literature* 13,

- no. 1 (2020).
- Rahima, Ade. "Literature Reception (A Conceptual Overview)." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 10, no. 1 (2022): 5–28.
- Ramadhani, Ade Vilya, Tessalonika Ambarita, Febri Annisa Sella, Dhea Nanda Lazuardi, Ridha Uli Utami Margolang, Della Nanda Sidabalok, Devi Triana Purba, dan Frinawaty Lestarina Barus. "Urgensi Minat Membaca Gen Alpha di Tengah Maraknya Penggunaan Smartphone." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 4 (2024): 9.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Sastra dan Cultural Studies : Representasi Fiksi dan Fakta*. Edisi Revi. Pustaka Pelajar, 2007.
- . *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: Dari Strukturalisme Hingga Poststrukturalisme Perpektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Republik Indonesia. "Undang-Undang Republik Indonesia." Jakarta: Pemerintah Indonesia, 2007.
- Restanti, Anisa Sri. "Challenges and Strategies to Develop a Positive Image of the Library." *Record and Library Journal* 1, no. 2 (2017): 94.
- Rokib, Muhammad. "Teori Resepsi Mazhab Konstanz Dalam Studi Sastra." *JILSA : Jurnal Ilmu Linguistik & Sastra* 5, no. 1 (2021): 100–115.
- Saleh, Abdul Rahman, dan M. Imron Rosyid. *Manajemen Perpustakaan*. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka Depdikbud, 2019.
- Saukko, Paula. *Doing Research in Cultural Studies*. London: SAGE Publications, 2003.
- Seth, Chhabi. "Dimensions of Reader-Text Relationship: a Study of Wolfgang Iser's Reception Theory." *International Journal of Creative Research Thoughts* 8, no. 5 (2020). www.ijcrt.org.
- Soemirat, Soleh, dan Elvinaro Ardianto. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sugihartati, Rahma. *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme: Kajian tentang Reading for Pleasure dari Perspektif Cultural Studies*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Susanti, Eka, dan Budiono. "Artikel Desain Interior Perpustakaan." *Jurnal Sains*

- Dan Seni Pomits* 3, no. 1 (2014): F36–F40.
http://ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/6139.
- Syahrani, Femmy. “*Goodreads* Indonesia Groups.” *Goodreads*. Last modified 2007. Diakses Juli 5, 2024. <https://www.Goodreads.com/group/show/345-Goodreads-indonesia>.
- Taylor, Steven J, Robert Bogdan, dan Marjorie L DeVault. *Introduction to Qualitative Research Methods : A Guidebook and Resource*. United Kingdom: Library of Congress Catalog, 1949.
- Thelwall, Mike, dan Kayvan Kousha. “*Goodreads*: A social network site for book readers.” *Journal of the Association for Information Science and Technology* 68, no. 4 (2017): 972–983.
- Wicaksono, Andri. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Edisi Revi. Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.
- Widiyastuti. “Desain Perpustakaan Ideal Di Era Modern.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 2 (2019): 200–211.
- Yusuf, Pawit M. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2010.
- “7 Komunitas Anak Muda di Indonesia.” Diakses Maret 19, 2024. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7049558/7-komunitas-anak-muda-di-indonesia>.
- “Best Fiction 2020 — *Goodreads* Choice Awards.” Diakses Mei 19, 2024. <https://www.Goodreads.com/choiceawards/best-fiction-books-2020>.
- “International Organization For Standardization.” Diakses Juli 25, 2024. <https://www.iso.org/standards.html>.
- “KBBI Daring.” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/komunikasi%20adalah, diakses tanggal 4 maret 2023 jam 22.26 wib>.
- “Matt Haig - Literature.” Diakses Agustus 6, 2024. <https://literature.britishcouncil.org/writer/matt-haig>